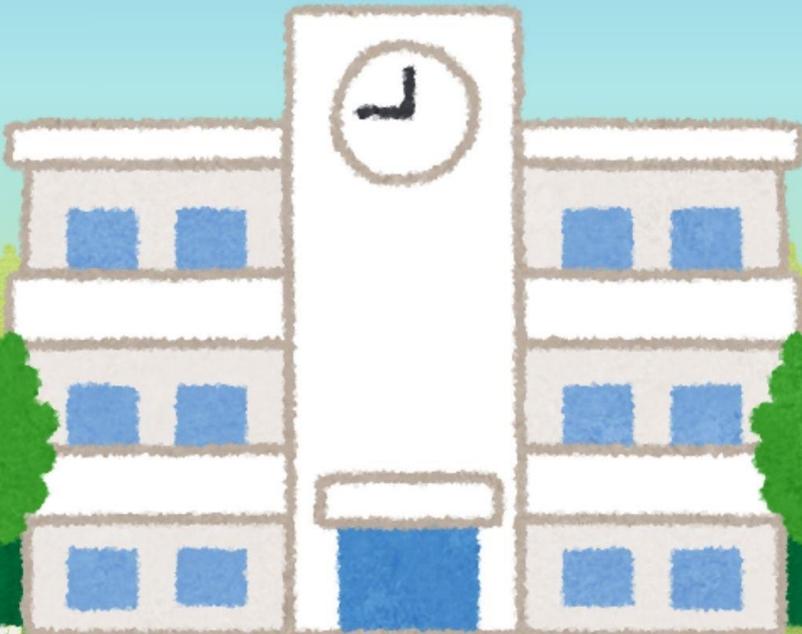




**DIKTISAINTEK  
BERDAMPAK**

# LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING *di Sekolah*



**BK 2024**

## **EDITOR**

Andreas Rian Nugroho, S.Pd., M.Pd

Amandha Andhini Mahanani

Joana Metania Tandi

Karina Tanaya Daniswara Anwar

## **PENULIS**

1. Andreas Rian Nugroho, S.Pd., M.Pd
2. Meyra Irene Gabriela Pinontoan
3. Roma Arta Ulina Manurung
4. Inriani Saragih
5. Fajar Jaya Eli Gulo
6. Joy Lumban Tobing
7. Cheasea Renita Azzahra Sinaga
8. Anggelina Kartika Sari
9. Elsa Christiani Siburian
10. Karina Tanaya Daniswara Anwar
11. Helda Sisilia Niab
12. Alfa Jona Putra Beba
13. Abela De Araujo
14. Satriana P. Farare
15. Amandha Andhini Mahanani
16. Chelsea Widya Putri Simanjuntak
17. Olivia Dwi Ulina Nainggolan
18. Michella Elisabeth Supit
19. Hanna Meiliyani Nababan
20. Putri Indrawati Lawolo
21. Widia Astuti Gulo

22. Ryan Luis Thimotius Marbun
23. Ridjal Devrinto Hanas
24. Jeni Nuriani
25. Hana Martogi Mutiara Arian Sinaga
26. Joana Metania Tandi
27. Rachel Angelina Samodara
28. Bunga Rahalia Hutasoit
29. Kristina Angelina Putri Keo
30. Marsela Afriliani Norma
31. Kezia Carissa Elani
32. Gideon Rael

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan *book chapter* berjudul "Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" ini.

Penulisan *book chapter* ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa setiap peserta didik merupakan pribadi yang unik dan berharga, yang memerlukan pendampingan holistik untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan dimensi pribadi-sosial, karier, dan nilai-nilai kehidupan.

*Book chapter* ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi layanan BK di berbagai jenjang pendidikan. Pembahasan dimulai dengan eksplorasi tentang posisi strategis Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan, dilanjutkan dengan analisis mendalam mengenai karakteristik peserta didik SD (anak-anak) dan SMP (remaja) dalam konteks layanan BK.

Harapan kami, *book chapter* ini tidak hanya dapat menjadi sumber referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi pendidikan, tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis dalam mengimplementasikan layanan BK yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

Penulis menyadari bahwa *book chapter* ini masih memiliki keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga kontribusi kecil ini dapat menjadi berkat dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam dunia Bimbingan dan Konseling.

Jakarta, 20 Juni 2024

Andreas Rian Nugroho, M.Pd. dan Mahasiswa BK FKIP  
UKI Angkatan 2024

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>LAYANAN BK DI SEKOLAH</b> .....	1
(Andreas Rian Nugroho, S.Pd., M.Pd).....	1
<b>BAB II</b> .....	13
<b>POSISI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN</b> .....	13
(Meyra Irene Gabriella Pinontoan).....	13
<b>BAB III</b> .....	23
<b>KARAKTERISTIK SISWA SD (ANAK-ANAK) DALAM LAYANAN BK</b> .....	23
(Roma Arta Ulina Manurung, Inriani Saragih) .....	23
<b>BAB IV</b> .....	36
<b>KARAKTERISTIK SISWA SMP (REMAJA) DALAM LAYANAN BK</b> .....	36
(Fajar Jaya Eli Gulo, Joy Lumban Tobing) .....	36
<b>BAB V</b> .....	47

<b>KARAKTERISTIK SISWA SMA (REMAJA) DALAM LAYANAN BK</b> .....	47
(Cheasea Renita Azzahra Sinaga, Anggelina Kartika Sari).....	47
<b>BAB VI</b> .....	57
<b>JENIS-JENIS LAYANAN BK</b> .....	57
(Elsa Christiani Siburian, Karina Tanaya Daniswara Anwar) .....	57
<b>BAB VII</b> .....	76
<b>ASAS LAYANAN BK</b> .....	76
(Helda Sisilia Niab, Alfa Jona Putra Beba).....	76
<b>BAB VIII</b> .....	86
<b>KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BK</b> .....	86
(Abela De Araujo, Satriana Farare) .....	86
<b>BAB IX</b> .....	96
<b>MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING</b> .....	96
(Amandha Andhini Mahanani).....	96
<b>BAB X</b> .....	106
<b>MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING</b> .....	106

(Chelsea Widya Putri Simanjuntak, Olivia Dwi Ulina Nainggolan) .....	106
<b>BAB XI</b> .....	113
<b>MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING</b> .....	113
(Michella Eliilsabeth Supit, Hanna Meiliyani Nababan) .....	113
<b>BAB XII</b> .....	131
<b>METODE DAN TEKNIK LAYANAN BIMBINGAN</b> .....	131
(Putri Indrawati Lawolo, Widia Astuti Gulo) .....	131
<b>BAB XIII</b> .....	142
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SD MENURUT A MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM</b> ...	142
(Ryan Luis Thimotius Marbun, Ridjal Devrinto Hanas) .....	142
<b>BAB XIV</b> .....	149
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT A MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM</b> .....	149

(Jeni Nuriani, Hana Martogi Mutiara Arian Sinaga)	149
<b>BAB XV</b>	<b>156</b>
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMA MENURUT A MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM</b>	<b>156</b>
(Joana Metania Tandi, Rachel Angelina Samodara)	156
<b>BAB XVI</b>	<b>175</b>
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SD MENURUT ASCA (THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION)</b>	<b>175</b>
(Bunga Rahalia Hutasoit)	175
<b>BAB XVII</b>	<b>183</b>
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT ASCA (THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION)</b>	<b>183</b>
(Kristina Angelina Putri Keo, Marsela Afriliani Norma)	183
<b>BAB XVIII</b>	<b>199</b>
<b>PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT ASCA (THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION)</b>	<b>199</b>
(Kezia Carissa Elani, Gideon Rael)	199

**PENUTUP.....209**

## BAB I

### LAYANAN BK DI SEKOLAH

(Andreas Rian Nugroho, S.Pd., M.Pd.)

#### ABSTRAK

---

---

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial-emosional, dan karier. Meskipun perannya semakin diakui, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan seringkali hanya terfokus pada jenjang Sekolah Menengah. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan terkini dalam layanan BK, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Guru BK, serta menyoroti urgensi dan model layanan BK yang sesuai untuk jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa tantangan utama meliputi beban kerja tinggi, stigma negatif, dan kurangnya sumber daya. Sementara itu, layanan BK di jenjang TK dan SD justru bersifat preventif dan perkembangan (*preventive-developmental*) yang krusial untuk membentuk fondasi perilaku dan emosi anak. Berdasarkan kajian dapat disimpulkan bahwa diperlukan reorientasi paradigma, peningkatan kompetensi guru, serta kebijakan yang mendukung perluasan layanan BK ke jenjang pendidikan

dasar untuk menciptakan sistem pendukung yang komprehensif bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Guru BK, Perkembangan Terkini, TK dan SD, Tantangan, Layanan Preventif.

## **PENDAHULUAN**

---

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah telah berevolusi dari model yang bersifat remedial dan *crisis oriented* menuju pendekatan yang lebih komprehensif, perkembangan, dan preventif. Perannya tidak lagi sekedar "mengatasi masalah" tetapi lebih kepada "memfasilitasi perkembangan optimal" setiap peserta didik. Fiah (2019) mengungkapkan layanan bimbingan dan konseling di berbagai jenjang pendidikan mestinya memberikan manfaat yang positif tidak hanya sekedar reaktif dan korektif. Layanan bimbingan dan konseling yang bersifat berkelanjutan dan terus menerus dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi tentu akan memiliki fungsi yang cukup komprehensif bagi masyarakat luas.

Dalam konteks Indonesia, layanan BK secara formal diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, dalam praktiknya, implementasi layanan ini masih belum merata dan sering kali hanya diidentikkan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Padahal, usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD)

adalah periode kritis dalam pembentukan konsep diri, keterampilan sosial, dan regulasi emosi. Tulisan ini akan membahas perkembangan terkini dalam dunia BK, tantangan-tantangan praktis yang dihadapi oleh konselor sekolah, serta yang tidak kalah pentingnya, adalah argumentasi mengenai urgensi perluasan layanan BK yang komprehensif dan sesuai untuk jenjang TK dan SD.

## **PEMBAHASAN**

---

Perkembangan Terkini Layanan Bimbingan dan Konseling: Klasikal ke Digital

Layanan BK modern telah mengalami pergeseran signifikan. Pendekatan *Comprehensive Developmental Guidance and Counseling* (CDGC) menjadi arus utama, yang menekankan pada perencanaan program yang sistematis untuk semua siswa, bukan hanya yang bermasalah. Layanan mencakup empat bidang utama: pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier

Perkembangan terkini yang paling menonjol adalah integrasi teknologi. *E-counseling* atau konseling daring mulai diaplikasikan, terutama sejak pandemi COVID-19. Platform seperti Zoom, Google Meet, atau aplikasi khusus konseling digunakan untuk konseling individu, konsultasi dengan orang tua, bahkan penyelenggaraan layanan klasikal seperti bimbingan kelompok. Dukungan penelitian oleh Sosialita (2023) menunjukkan bahwa konseling online efektif untuk meningkatkan kesehatan mental remaja. Berdasarkan keakraban remaja dengan

teknologi informasi dan komunikasi, intervensi berbasis konseling online sangat direkomendasikan sebagai media yang efektif untuk menangani masalah kesehatan mental pada kelompok usia ini. Layanan ini terutama bermanfaat bagi individu yang mengalami kendala dalam mengakses konseling tatap muka, seperti keterbatasan waktu, rasa cemas, maupun hambatan emosional lainnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam era Industri 4.0 adalah menyikapi perubahan mendasar pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Generasi ini merupakan digital native yang lahir dan besar dalam lingkungan yang dipenuhi kemajuan teknologi digital. Mereka sangat lihai dalam mengakses informasi, berkomunikasi melalui media sosial, serta berkolaborasi dan berinovasi dengan memanfaatkan platform digital. Namun, di balik keahlian tersebut, mereka juga menghadapi kerentanan terhadap dampak negatif teknologi, seperti perundungan dunia maya (*cyberbullying*), adiksi gawai, kesenjangan digital, dan ketergantungan pada internet. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk mampu mengidentifikasi dinamika ini dan meresponsnya dengan layanan yang kontekstual dan relevan. Peran guru BK berkembang menjadi fasilitator yang membantu peserta didik menguasai literasi digital yakni kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak. Selain itu, guru BK juga harus mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kemauan untuk

belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang sangat esensial untuk sukses di dunia yang terus berubah (Priatna, 2024).

Di sisi lain, era Industri 4.0 juga membuka peluang transformatif bagi guru BK dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu yang memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan. Beberapa contoh penerapannya antara lain: *Pertama*, *Internet of Things* (IoT) dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data perilaku serta prestasi siswa secara *real-time*, sehingga intervensi BK dapat lebih tepat sasaran dan berbasis data; *Kedua*, Kecerdasan Buatan (AI) memungkinkan pemberian layanan yang personal dan adaptif, dengan kemampuan memberikan umpan balik dan rekomendasi yang disesuaikan dengan profil dan kebutuhan unik masing-masing siswa; *Ketiga*, Big Data dan Cloud Computing menyediakan kapasitas untuk menyimpan dan mengolah data siswa secara masif, yang dapat digunakan untuk membuat prediksi, profil, dan rekomendasi yang akurat bagi perkembangan mereka; *Keempat*, *Virtual Reality* (VR) menawarkan lingkungan simulasi yang imersif dan aman untuk melatih keterampilan sosial-emosional serta mengatasi berbagai kecemasan siswa melalui terapi paparan (*exposure therapy*). Dengan memanfaatkan peluang ini, guru BK tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanannya, tetapi juga

menjadikan proses bimbingan lebih engaging dan sesuai dengan realitas generasi muda saat ini.

Tantangan yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling

Meski perkembangannya dinamis, Guru BK menghadapi tantangan kompleks dalam memberikan layanan optimal:

Beban Kerja dan Rasio Siswa yang Tidak Ideal

Idealnya, satu Guru BK menangani 150 siswa. “Yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6).

Beban kerja yang diemban oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) seringkali melebihi batas rasio ideal. Dalam kondisi nyata, hanya dua orang guru BK dituntut untuk melayani lebih dari 900 siswa SMK Negeri 1 Haurwangi. Situasi ini mengakibatkan layanan konseling tidak dapat berjalan secara optimal dan berisiko mengganggu kualitas kesejahteraan psikososial peserta didik. Untuk menjawab tantangan ini, guru BK mengimplementasikan berbagai strategi, di antaranya membangun kolaborasi dengan wali kelas dan pihak sekolah, menerapkan manajemen waktu yang efektif,

serta menyusun skala prioritas dalam pemberian layanan (Aprianti, 2025)

### Stigma Negatif

Stigma seperti mengidentikkan guru BK sebagai "polisi sekolah", perasaan takut saat berinteraksi, serta anggapan bahwa ruang BK merupakan tempat untuk menghakimi dan memberikan hukuman masih melekat kuat di benak siswa. "Banyak peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap guru BK. Sebagian siswa merasa takut dan menganggap sikap tegas konselor sebagai bentuk kekerasan. Ketika dipanggil ke ruang BK, mereka sering kali mengalami kecemasan, kegugupan, bahkan kekesalan, serta berasumsi bahwa pemanggilan tersebut menandakan bahwa mereka sedang dalam masalah." (Komaladewi, 2021)

### Kurangnya Kolaborasi dengan Stakeholder

Optimalisasi layanan BK membutuhkan kolaborasi erat dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya. Seringkali, Guru BK bekerja sendiri tanpa dukungan sistem yang memadai. Keterbatasan Sumber Daya dan Pelatihan: Pengembangan profesional berkelanjutan untuk Guru BK masih terbatas. Sementara itu, masalah yang dihadapi siswa semakin kompleks, seperti kecanduan gawai, *cyberbullying*, dan masalah kesehatan mental, yang memerlukan pendekatan dan keterampilan khusus.

## Layanan BK untuk Jenjang TK dan SD: Sebuah Urgensi yang Terabaikan

Mayoritas layanan BK formal di Indonesia memang baru tersedia di SMP dan SMA. Padahal, landasan kesehatan mental dan perilaku justru dibentuk pada usia dini.

### Urgensi Layanan di TK/SD

Masa kanak-kanak adalah fase perkembangan emosi, sosial, dan moral yang pesat. Masalah seperti kesulitan bergaul, temper tantrum, rendahnya motivasi belajar, hingga korban bullying sudah muncul di jenjang ini. Layanan BK di TK/SD bersifat preventif-developmental, artinya dirancang untuk mencegah masalah sebelum terjadi dan memandu pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Misalnya, layanan untuk melatih keterampilan sosial, mengenali emosi, dan membentuk disiplin diri.

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah dasar saat ini juga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling secara profesional, sama halnya dengan tingkatan sekolah menengah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat diperlukan untuk memberikan bantuan dan arahan pada peserta didik yang sedang menghadapi masalah maupun peserta didik yang memiliki bakat dan minat serta pengembangan karier. Kualitas guru bimbingan dan konseling atau konselor yang optimal di sekolah sudah selayaknya dengan rasio 1:150. Hal yang perlu dihindari juga

penambahan beban kerja pada guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling. (Dewi, 2023)

### Model Layanan yang Tepat

Layanan BK untuk anak tidak bisa disamakan dengan remaja. Metodenya harus lebih kreatif dan ekspresif, seperti menggunakan bermain (play therapy), bercerita, bernyanyi, menggambar, dan permainan peran. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan belajar keterampilan baru.

Febriana dan Supriatna (2022) menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik storytelling efektif meningkatkan kemampuan empati siswa kelas 3 SD. Penelitian lain menyoroti pentingnya konsultasi dengan orang tua dan guru kelas untuk menangani perilaku anak secara konsisten, mengingat anak masih sangat bergantung pada figur dewasa di sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

---

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah telah berkembang menjadi layanan yang komprehensif dan berbasis perkembangan, dengan teknologi menjadi bagian integral. Namun, tantangan seperti beban kerja, stigma, dan kurangnya kolaborasi masih menghambat optimalisasi layanan. Yang paling krusial, perlu adanya reorientasi paradigma bahwa layanan BK bukanlah

layanan eksklusif untuk jenjang SMP/SMA saja. Jenjang TK dan SD justru merupakan lahan subur untuk intervensi *preventif developmental* yang akan membentuk fondasi resilience dan kesejahteraan psikologis (*well-being*) anak di masa depan. Untuk itu, diperlukan: Kebijakan yang Mendukung. Pemerintah perlu merevisi regulasi untuk mewajibkan dan mengatur standar layanan BK di jenjang TK dan SD, termasuk rasio Guru BK dan siswa yang ideal; Peningkatan Kompetensi Guru. Lembaga pendidikan perlu membuka dan memperkuat program profesi konselor yang spesifik untuk anak usia dini dan sekolah dasar; Sosialisasi kepada Orang Tua dan Masyarakat. Memutus mata rantai stigma dengan memperkenalkan peran Guru BK yang sesungguhnya sebagai mitra orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Dengan demikian, layanan BK dapat benar-benar menjangkau semua lapisan siswa dan berkontribusi maksimal dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat secara psikologis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Amalia, D., & Sari, R. P. (2021). Efektivitas E-Counseling dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Siswa selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 45-52.

Aprianti, S.S., Lestari, D., Astuti, M.P., Septian, M.R. (2025). Strategi Mengatasi Overwork Guru BK Dalam

Mendukung Kesejahteraan Siswa SMK. 7(1). Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/6739>

Dewi, R.S. (2023). Urgensitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. Attadib: Journal of Elementary Education. 7(3). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/2553>

Febriana, B., & Supriatna, M. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Storytelling terhadap Peningkatan Empati Siswa Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Research, 3(1), 10-15.

Fiah, Rifda El. (2019). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. Depok: Rajawali Persada. <https://repository.radenintan.ac.id/11768/2/2.%20Buku%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSERLING%20ANAK.pdf>

Komaladewi, Astri. (2021). Mengubah Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK. <https://info.sman1cihaubeuti.sch.id/read/40/mengubah-persepsi-negatif-siswa-terhadap-guru-bk>

Nurihsan, J. (2017). Dinamika Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Merespon Perubahan Masyarakat. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Universitas Pendidikan Indonesia.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/11/pemendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>

Prayitno. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Rajawali Pers.

Sosialita, Tiara Diah. (2023). Efektivitas Konseling Online pada Kesehatan Mental Remaja. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, [S.l.], v. 13, n. 1, p. 69-80, mar. 2023. ISSN 2442-7802. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/6424>

Priatna, Ira Mirna. (2024). Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Era Industri 4.0. 15 Februari 2024. <https://masoemiversity.ac.id/berita/perkembangan-bimbingan-dan-konseling-di-era-industri-40.php>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6. <https://bphn.go.id/data/documents/08pp074.pdf>

Wibowo, M. E., & Mulya, A. (2020). Beban Kerja dan Kompetensi Konselor Sekolah: Studi pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jurnal Fokus Konseling, 6(1), 1-10.

## **BAB II**

### **POSISI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN**

(Meyra Irene Gabriella Pinontoan)

#### **ABSTRAK**

---

---

Posisi BK merupakan bagian terpenting yang perlu di ketahui karena posisi tersebut mendukung terlaksananya tujuan dari suatu layanan bimbingan maupun konseling secara menyeluruh. Pada bab ini membahas bagaimana pentingnya peran bimbingan dan konseling terkhusus untuk bidang pendidikan sebagaimana posisi bimbingan maupun konseling berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa, penyesuaian sosial dan keberhasilan akademik siswa.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Pendidikan membutuhkan suatu layanan dari aspek psikologis, hal tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan yang menyeluruh dalam tantangan kehidupan untuk siswa mengetahui masa depan dan karier yang di butuhkan oleh siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas siswa, sehingga setiap individu mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan wawasan keilmuan serta potensi dirinya (Hidayat, 2020). Peran bimbingan dan konseling yaitu sebagai tempat untuk mewedahi dan menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapi peserta

didik. Seorang guru bimbingan dan konseling perlu memahami ciri dari masing-masing peserta didik. Mereka harus membantu siswa untuk mengatasi masalah yang di hadapi dan juga mendukung perkembangan sikap dalam disiplin belajar. Berdasarkan penelitian Umami pada tahun 2021, para guru perlu berkomunikasi dan bekerja sama dengan para ahli untuk menangani masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, guru kelas wajib berkomunikasi dengan orang tua untuk mengawasi perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dalam buku Bimbingan dan Konseling yang di tulis oleh Walgito pada tahun 1980 dan di kutip oleh Aqib tahun 2020, dinyatakan bahwa konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka dengan pendekatan yang sesuai dan dengan situasi yang dihadapi, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Tak menutup kemungkinan apabila seorang remaja telah memiliki permasalahan dalam kehidupannya, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak sebelum dewasa, dan juga kehidupan mereka selama kurang lebih 12 jam di habiskan di sekolah. Tentunya dalam pendidikan diwajibkan sekali bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah, hal ini bertujuan untuk membimbing dan cukup mendengarkan segala keluh kesah siswa tersebut.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bentuk pelayanan yang di berikan bagi siswa dengan memiliki sistem tertentu untuk membantu pertumbuhan siswa dalam menentukan maupun mengarahkan kehidupannya sendiri (Rofiqoh, 2023), sehingga siswa mendapatkan pengalaman maupun keterampilan untuk masa depan yang akan dicapai siswa.

Terkadang siswa tidak sepenuhnya mengerti apa yang seharusnya dilakukan oleh guru BK. Sehingga mereka berpikir bahwa guru tersebut hanya seperti polisi sekolah yang selalu memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin. Banyak siswa beranggapan negatif ketika melihat teman mereka setelah keluar dai ruang BK. Mereka langsung menganggap bahwa temannya nakal. Situasi ini terjadi karena guru bimbingan dan konseling kurang mampu menunjukkan perannya dengan baik.

Guru bimbingan dan konseling yang benar pasti akan melayani siswanya dengan benar walaupun ada siswanya yang kurang disiplin tetapi guru bk tidak langsung menghakimi melainkan guru bk mencari tahu latar belakang siswa tersebut mengapa siswa tersebut menjadi kurang disiplin. Menurut (Bahri, 2020) secara fungsional, pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan optimal peserta didik, sejalan dengan tahap perkembangan secara kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar.

Pada undang-undang no 111 tahun 2014 pasal 3 tentang bimbingan dan konseling padan pendidikan dasar dan pendidikan menengah menegaskan suatu

posisi layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Membahas mengenai posisi bimbingan dan konseling dalam pendidikan, tentunya memiliki fungsi dalam memposisikannya. Menurut PERMENDIKBUD 111 tahun 2014 menyatakan bahwa peran bimbingan dan konseling di sekolah yaitu sebagai berikut (Dharmayanti, 2023) :

1. Pemahaman

Peran guru bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa supaya mempunyai pemahaman terhadap siswa dan lingkungannya baik dalam pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama).

2. Fasilitasi

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

3. Penyesuaian

Peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan memiliki kemajuan dalam tugas perkembangannya.

4. Penyaluran

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pendorong siswa dalam merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir di masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keterampilan dan karakter pribadinya.

#### 5. Adaptasi

Peran guru bimbingan dan konseling yaitu membantu para pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah, staf administrasi dan guru mata pelajaran atau guru kelas. Mereka perlu menyesuaikan program dan kegiatan pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, serta kebutuhan siswa yang sedang dibimbing.

#### 6. Pencegahan

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai pencegah masalah yang di hadapi oleh siswa agar masalah tersebut tidak menjadi besar dan membuat siswa mengalami gangguan mental.

#### 7. Perbaikan dan Penyembuhan

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai melayani siswa yang bermasalah agar dapat memulihkan kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak. guru

bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap siswa supaya memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga siswa merencanakan dan melaksanakan tindakan yang bermanfaat.

#### 8. Pemeliharaan

Guru Bimbingan dan konseling berperan membantu siswa supaya dapat menjaga keadaan pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang sudah terbentuk dalam siswa.

#### 9. Pengembangan

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa melalui pembangunan jejaring yang bersifat kebersamaan.

#### 10. Advokasi

Peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung siswa dengan membela siswa yang mendapatkan perlakuan tidak adil.

PP NO.74 Tahun 2008 tentang guru BK atau konselor (Alam, R. 2023) menyatakan bahwa posisi untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah sebagai pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Menurut (Indreswari, H. 2024). dalam bukunya, bagi negara modern, posisi bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan karena menuntun siswa agar memahami rasa kemanusiaan. Seperti yang telah di bahas, bahwa sesungguhnya guru bimbingan dan konseling bukanlah polisi sekolah atau guru yang sering merazia siswanya yang kurang baik, sebaliknya, guru BK merupakan guru yang harus memiliki rasa kemanusiaan, karena, posisi guru bimbingan dan konseling yang benar bukan hanya untuk menasihati siswa nakal tetapi juga mampu mendengarkan curhatan dari siswanya yang didalamnya wajib memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, rasa peduli kepada siswanya. Dalam posisi dan tanggung jawabnya, guru BK atau konselor sekolah harus memiliki program secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi, dan akan di laksanakan pada periode tertentu. Selayaknya guru-guru lain, guru BK juga harus memiliki program, dan program tersebut bukan hanya program untuk merazia siswa, sehingga membuat siswa semakin tidak nyaman dan selalu mengatakan bahwa guru BK merupakan polisi sekolah yang selalu galak dan jahat bagi siswanya yang kurang disiplin.

Guru BK bertanggung jawab untuk mengenal karakteristik dan tingkah laku siswa. Di masa remaja, proses penyesuaian diri dapat menjadi masalah yang menyebabkan kesulitan bersosialisasi dan memicu perilaku menyimpang pada individu. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah yang dilakukan oleh guru BK sehingga membantu mengarahkan siswa dalam proses penyesuaian diri.

Dalam masalah yang dihadapi, siswa akan kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga siswa menjadi maludatif dan menimbulkan *stress* akademik. Pada posisi inilah peran guru BK yang sesungguhnya harus diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Saat siswa mengalami tingkat *stress* yang paling tinggi, mereka cenderung menunda tugas dan pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan.

Menurut (Ndruru, 2022) Guru BK memiliki tugas untuk mengatasi penundaan akademik yang dialami oleh siswa. Mereka harus memberikan pemahaman serta dorongan kepada siswa agar tidak menunda pekerjaan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat menyelesaikan masalah yang ada dan mencegah munculnya masalah baru.

## **KESIMPULAN**

---

Bimbingan dan konseling memegang posisi penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Guru BK berperan dalam perkembangan siswa sehingga guru BK harus memiliki relasi yang baik dengan siswa, agar siswa memiliki rasa keterbukaan dan kepercayaan kepada guru BK sehingga guru BK mampu menyelesaikan masalah dan membimbing karir yang akan di tempuh siswa. Namun, persepsi keliru siswa yang selalu menganggap bahwa guru BK merupakan polisi sekolah perlu di ubah dengan guru BK memosisikan dirinya secara tepat dan sesuai dengan tugas utama guru BK berdasarkan rasa

kemanusiaan dan program yang terencana untuk pengembangan siswa secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Alam, R. (2023). *Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Penerbit P4I.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konselin*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, S. (2020). *Studi evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah*. Pencerahan.
- Dharmayanti, P. A.(2023). *Teori dan Praktikum Layanan Konseling pada Prodi Bimbingan Konseling*. Nilacakra.
- Hidayat, W. (2020). *Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Indreswari, H. (2024). *Wawasan Bimbingan dan Konseling: Menelusuri Sejarah Menuju Penerapan Terkini*. Palembang: Bening media.
- Ndruru, H. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik SiSwa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.

- Rahmadani, R. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Rofiqoh, N., & Zumrotun, E. (2023). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Cahya Ghani Recovery.
- Ummi, A. K. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*.

## **BAB III**

### **KARAKTERISTIK SISWA SD (ANAK-ANAK) DALAM LAYANAN BK**

(Roma Arta Ulina Manurung, Inriani Saragih)

#### **ABSTRAK**

---

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Perkembangan adalah perubahan yang sistimatis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dialami setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistimatis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Selama perjalanan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, Pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.

Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6

sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar anak, baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa sekolah dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya, setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan

mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian tentang perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi semakin penting karena memahami proses ini dapat membantu guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang sesuai.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru atau guru siswa perlu memahami perkembangan siswa. Aspek pembelajaran dan pemahaman perkembangan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Pemahaman terhadap aspek-aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa dapat mengarah pada berbagai upaya untuk mendorong perkembangan tersebut, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Lebih lanjut, diharapkan adanya upaya untuk mencegah berbagai kecacatan dan masalah yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, khususnya siswa sekolah dasar. Keseluruhan orang tersebut mempunyai jumlah dimensi perkembangan yang sama, namun kemampuan perkembangannya berbeda. Setiap orang, termasuk siswa sekolah dasar, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada orang yang pandai dalam bidang akademis tetapi buruk dalam hal non-akademik, ada orang yang pandai dalam kognisi tetapi buruk dalam keterampilan sosial, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterlibatan aktif dewan sekolah dalam menjaga disiplin di sekolah lain dapat sangat memengaruhi perkembangan sikap disiplin siswa (Faiz et al., 2021).

Secara umum, semua orang akan melalui tahap pubertas yang serupa, tetapi setiap individu memiliki waktu dan proses yang berbeda. Faktanya, siswa perempuan biasanya mengalami pubertas lebih cepat, sekitar 1,5 hingga 2 tahun dibandingkan dengan siswa laki-laki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun para siswa memiliki usia yang sama, mereka akan mengalami masa pubertas dengan cara yang berbeda.

### **Perkembangan Psikososial Siswa Sekolah Dasar**

Perkembangan psikososial berhubungan erat dengan perkembangan dan perubahan emosi siswa, (Khasanah et al, 2019; Khaulani et al, 2020). J. Havighurst (1953) menyatakan bahwa harus sejalan perkembangan aspek siswa yang meliputi aspek psikis, sosial, dan moral.

Siswa yang akan memasuki sekolah sudah bisa mengembangkan cara berpikir dalam bertindak dan memahami pengaruh sosial dengan baik. Di awal tahun ajaran, siswa masih bersikap egosentris terhadap diri mereka dan lingkungan sekitar. Ini berarti pada masa ini, siswa lebih fokus pada diri mereka sendiri dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan mereka, seperti keluarga, rumah, dan taman kanak-kanak.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Memahami cara mengembangkan sikap positif terhadap diri sebagai makhluk hidup.
2. Mempelajari cara bersosialisasi dengan teman sebaya.
3. Mengerti bagaimana menjalankan peran sesuai dengan gender.
4. Mendapatkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan matematika.
5. Memperluas pemahaman tentang konsep sehari-hari.
6. Mengasah intuisi.
7. Belajar untuk mendapatkan kebebasan yang bersifat pribadi.
8. Meningkatkan sifat-sifat baik.
9. Mematuhi peraturan yang ada.
10. Mempunyai kecenderungan untuk menghargai diri sendiri.
11. Membandingkan diri dengan orang lain.
12. Jika tugas tidak diselesaikan, maka dianggap tidak penting.
13. Memiliki pandangan yang realistis dan rasa ingin tahu yang tinggi.
14. Menunjukkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang praktis dan nyata.

15. Terdapat minat terhadap subjek tertentu, bakat, dan hobi (menjelang akhir periode ini)
16. Suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Pada tingkat pendidikan dasar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun - umur 9 tahun atau 10 tahun. Secara khusus, karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, kelas 3), adalah sebagai berikut.

- a. Karakteristik Umum
  1. Reaksinya tidak cepat
  2. Pengaturan otot belum ideal
  3. Suka berkelahi
  4. Senang melakukan aktivitas, bermain, dan memanjat
  5. Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
- b. Karakteristik Kecerdasan
  1. Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
  2. Kemauan berpikir sangat terbatas
  3. Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
- c. Karakteristik Sosial
  1. Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
  2. Berkhayal dan suka meniru

3. Gemar akan keadaan alam
  4. Senang akan cerita-cerita
  5. Sifat pemberani
  6. Senang mendapat pujian
- d. Kegiatan gerak yang dilakukan
1. Menirukan  
Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
  2. Manipulasi  
Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.
- b. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah.

Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:

- a. Karakteristik Umum
  - 1. Waktu reaksinya cepat
  - 2. Koordinasi otot sempurna
  - 3. Gemar bergerak dan bermain
  
- b. Karakteristik Kecerdasan
  - 1. Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
  - 2. Kemampuan berpikir lebih banyak
  
- c. Karakteristik Sosial
  - 1. Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
  - 2. Gemar pada lingkungan sosial
  - 3. Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
  - 4. Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika

Proses pertumbuhan biologis seperti pertumbuhan otot, tulang, dan otak, dapat termasuk dalam perkembangan fisik siswa sekolah dasar (Istiqomah dan Suyadi, 2019; Fikriyah, 2021).

Anak laki-laki dan perempuan akan mengalami penambahan berat badan sekitar 3,5 kg ketika mereka berusia sepuluh tahun. Namun, anak perempuan akan lebih cepat berkembang daripada anak laki-laki setelah anak mengalami masa remaja, yang biasanya dimulai pada usia 12-13 tahun.

Ada beberapa poin yang harus diketahui oleh guru mengenai perkembangan fisik siswa bahwa:

1. Anak-anak yang berada adalah siswa sekolah dasar yang baru masuk kelas satu. Masa anak-anak awal ke masa pertumbuhan yang sedikit lebih lambat adalah bagian dari peralihan pertumbuhan yang cepat. Oleh karena itu, tubuh siswa kelas satu tidak berkembang secepat teman kanak-kanak.
2. Siswa laki-laki dan perempuan berukuran hampir sama pada usia 9 tahun, tetapi anak laki-laki lebih gemuk dan lebih tinggi sebelum usia 9 tahun.
3. Siswa perempuan akan mengalami peningkatan pertumbuhan pada akhir kelas empat, yang dapat dilihat dari lebih banyak lengan dan kaki.
4. Pada kelas 6, anak perempuan akan memasuki puncak fase tumbuh kembang. Pada usia ini (antara 12-13 tahun), mereka akan mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Sementara itu, anak laki-laki akan mengalami pubertas pada usia 13 hingga 16 tahun, yang ditandai dengan ejakulasi.
5. Masa remaja adalah waktu di mana pertumbuhan fisik seorang anak mulai terjadi. Selama periode ini, siswa yang berada dalam fase remaja akan mengalami perubahan fisik

yang memungkinkan mereka untuk dapat bereproduksi.

## **KESIMPULAN**

---

---

Perkembangan anak adalah proses sistematis, progresif, dan berkesinambungan yang terjadi sepanjang hidup, terutama berlangsung pesat pada masa usia sekolah dasar (6–12 tahun). Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak berkembang secara unik dan dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, pendidikan, serta budaya.

Usia sekolah dasar merupakan masa transisi dari kanak-kanak awal menuju masa praremaja, ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir logis, sosial, serta pertumbuhan fisik yang lebih stabil dibanding masa sebelumnya. Perkembangan anak pada fase ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kelas Rendah (6-9 tahun)  
Anak cenderung egosentris, aktif secara fisik, suka meniru, berkhayal, dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Koordinasi otot belum sempurna dan kemampuan berpikir masih terbatas.
2. Kelas Tinggi (9-12 tahun)  
Anak menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik, untuk mulai mampu berpikir secara

logis, lebih tertarik pada interaksi sosial, dan mulai memperlihatkan minat khusus terhadap mata pelajaran.

Pemahaman guru dan orang tua terhadap tugas perkembangan anak sangat penting untuk mendukung perkembangan yang optimal serta mencegah gangguan perilaku. Guru perlu memahami karakteristik tiap tahap perkembangan agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Perkembangan fisik juga mengalami perubahan mencolok, terutama menjelang masa pubertas. Anak perempuan cenderung mengalami pubertas lebih awal (sekitar usia 12 tahun), ditandai dengan menstruasi, sedangkan anak laki-laki umumnya lebih lambat (usia 13–16 tahun), ditandai dengan ejakulasi pertama. Perbedaan ini penting dipahami agar pendekatan pendidikan dan bimbingan bisa lebih empatik dan efektif.

Dengan memahami perkembangan secara menyeluruh, guru, orang tua, dan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Faiz, F. R. F., Nurhadi, & Rahman, A. (2021).  
Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada  
Sekolah Berbasis Asrama. *Qalamuna Jurnal*

Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 309-326.  
[https://doi.org/10.37680/qalam\\_una.v1312.902](https://doi.org/10.37680/qalam_una.v1312.902)

Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. Edunesia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207.

Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.

Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M. and Prasetya, T. (2021) 'PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Khoiruzzadi, Muhammad 1 & Tiyas Prasetya 2', 11, pp. 14.

M. P. Dewi, N. S, and I. Irdamurni, (2020) "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 7, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.1-11.

## **BAB IV**

### **KARAKTERISTIK SISWA SMP (REMAJA) DALAM LAYANAN BK**

(Fajar Jaya Eli Gulo, Joy Lumban Tobing)

#### **ABSTRAK**

---

---

Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan layanan pendidikan melalui kolaborasi dengan orang tua. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan berbagai pihak terkait. Tantangan seperti tindakan amoral di kalangan remaja, termasuk pergaulan bebas dan tawuran, menuntut adanya penanaman pendidikan karakter yang kuat. Untuk itu, diperlukan strategi kolaborasi efektif antara konselor dan orang tua guna mengoptimalkan potensi siswa dan membentuk karakter yang positif, sehingga tercipta layanan pendidikan yang lebih berkualitas.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Pendidikan merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan generasi masa depan yang berkualitas (Ambarsari, Hadiwinarto & Herawati, 2021). Pendidikan disebut juga sebagai unsur penting dalam pengembangan kualitas seseorang, karena melalui pendidikan, individu dapat mengalami perkembangan, baik dalam hal pengetahuan maupun

dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki (Hidayat et al., 2020). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Laia et al., 2021).

Membentuk peserta didik yang unggul dalam aspek akademik merupakan tantangan tersendiri, namun membina mereka agar memiliki akhlak yang mulia sekaligus berprestasi secara akademis merupakan tugas yang jauh lebih kompleks dan menuntut upaya yang lebih besar (Najwa, Najah & Hardiansyah, 2020). Proses pembelajaran yang masih terkesan bersifat verbalistik Pendidikan yang bersifat satu arah dan terlalu berfokus pada materi pelajaran (*subject matter*) dinilai kurang efektif dalam mengembangkan kecakapan hidup serta membentuk karakter peserta didik (Ananto, 2019). Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Koesoema menegaskan bahwa proses pendidikan tidak seharusnya hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan

harus menjadi sarana dalam membangun bangsa yang beradab, bermoral, dan memiliki karakter luhur. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui kecerdasan intelektual akademik, tetapi juga melalui pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

## **PEMBAHASAN**

---

Karakteristik peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan gambaran umum mengenai sifat, kebiasaan, serta pola perkembangan yang khas pada siswa yang berada pada rentang usia sekitar 12 hingga 15 tahun. Pada tahap perkembangan ini, siswa sedang berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dari aspek fisik, siswa SMP mengalami pertumbuhan yang cepat akibat proses pubertas, yang turut memengaruhi cara mereka berperilaku dan mengekspresikan diri. Di sisi lain, kemampuan berpikir mereka mulai berkembang ke arah yang lebih kompleks. Mereka sudah mulai menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, meskipun kemampuan untuk membuat keputusan yang matang masih dalam tahap perkembangan. Dalam aspek emosional, peserta didik cenderung menunjukkan ketidakstabilan perasaan. Mereka mudah mengalami perubahan mood, sensitif terhadap kritik, dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial, terutama dari teman sebaya. Sementara itu, dari sisi sosial, siswa mulai membentuk

identitas diri dan menjalin relasi yang lebih erat dengan kelompok sebaya, yang terkadang berdampak pada perilaku di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan memahami ciri khas perkembangan ini, pendidik dan tenaga kependidikan dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, serta strategi bimbingan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi psikologis siswa. Pemahaman yang baik mengenai karakteristik siswa ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

### **Definisi Karakter**

Karakter dapat dipahami sebagai sekumpulan sifat atau kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif psikologi, karakter merupakan hasil perpaduan antara keyakinan dan kebiasaan yang secara konsisten memengaruhi perilaku individu. Dengan kata lain, karakter berperan penting dalam menentukan respon seseorang terhadap berbagai situasi, seperti kejujuran saat menghadapi ujian atau kesabaran ketika menghadapi tantangan.

Karakter juga berfungsi sebagai identitas khas yang membedakan satu individu dengan yang lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang diperoleh sejak

dini. Oleh sebab itu, pembinaan karakter yang positif menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan perilaku yang baik (Nida & Usiono, 2023).

### **Karakteristik Siswa SMP**

Karakteristik siswa SMP adalah ciri khas yang membedakan mereka dari siswa di jenjang pendidikan lain. Beberapa aspek penting yang perlu dipahami meliputi perkembangan fisik, kemampuan berpikir (kognitif), interaksi sosial, kondisi emosi, pemahaman moral, dan pandangan spiritual.

#### **1. Fisik**

Siswa SMP mengalami pertumbuhan fisik yang pesat akibat perubahan hormon dan perkembangan organ seksual. Pertumbuhan cepat ini memengaruhi aspek lain seperti seksualitas, emosi, dan psikososial.

#### **2. Kognitif**

Kemampuan berpikir siswa SMP berubah signifikan dibandingkan masa kanak-kanak, memungkinkan mereka berpikir secara abstrak. Hal ini membuat mereka menjadi lebih kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung egosentris, dan merasa tidak dipahami oleh orang dewasa, yang sering menimbulkan konflik.

3. Sosial

Masyarakat melihat siswa SMP bukan lagi sebagai anak-anak tetapi belum juga sebagai orang dewasa, yang membuat mereka merasa diperlakukan tidak konsisten. Mereka tidak suka diperlakukan kekanak-kanakan, tetapi juga merasa berat jika dituntut tanggung jawab penuh seperti orang dewasa.

4. Emosi

Emosi siswa SMP umumnya labil karena adanya transisi pada aspek fisik, kognitif, dan sosial. Perasaan mereka terhadap sesuatu mudah berubah, dan jika tidak dipahami dengan baik, kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik.

5. Moral

Moralitas adalah kemampuan siswa untuk mempertimbangkan baik-buruk, benar-salah dalam bertindak. Aspek ini sangat terkait dengan perkembangan kognitif. Seiring pesatnya perkembangan kognitif, pemahaman moral siswa SMP juga berubah dibandingkan masa kanak-kanak. Mereka sering mempertanyakan hal-hal moral yang sebelumnya mereka yakini kebenarannya.

6. Religius

Aspek religius berkaitan dengan keyakinan terhadap kekuatan di luar diri yang mengatur kehidupan. Sebelum SMP, siswa menerima keyakinan secara dogmatis. Namun, seiring perkembangan kognitif, mereka mulai mempertanyakan keyakinan religius yang sebelumnya mereka pegang teguh.

Keyakinan beragama siswa memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan cara mereka berinteraksi sosial. Dalam hal ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting. membimbing siswa dalam memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai karakter serta norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fayrus & Laila, 2022).

### **Perilaku Karakteristik Anak SMP**

#### **1. Perilaku Positif**

Karakteristik perilaku positif siswa SMP meliputi:

- Spiritual: taat beribadah, menghargai agama lain, dan hidup rukun.
- Jujur: berkata dan berperilaku apa adanya.

- Toleransi: menghargai perbedaan orang lain.
- Disiplin: tertib dan patuh pada aturan.
- Kerja keras: bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.
- Kreatif: mampu menemukan ide atau cara baru.
- Mandiri: tidak bergantung pada orang lain.

## 2. Perilaku Negatif

Beberapa perilaku negatif siswa SMP meliputi keterlambatan, mencontek, membuang sampah sembarangan, perundungan (*bullying*), tawuran, hingga penyalahgunaan narkoba. Perilaku ini bisa disebabkan oleh kebiasaan masa kecil, pengaruh lingkungan, atau keinginan untuk diakui teman. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan karakter agar siswa bersikap positif dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi perilaku negatif siswa, peran guru BK sangat penting melalui layanan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok. Guru BK dapat membantu siswa menyadari kesalahan, membentuk sikap positif, dan mengembangkan tanggung jawab diri. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran lain, dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan

lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

### **Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

Bimbingan dan konseling memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa SMP. Layanan ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari serta memotivasi mereka untuk mengembangkan diri. Pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan (memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai), pendekatan konseling (membantu siswa mengatasi masalah penghambat karakter), dan pendekatan pengembangan diri (memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter secara mandiri).

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di tingkat SMP dilaksanakan secara terstruktur, logis, objektif, berkesinambungan, dan dirancang secara sistematis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung perkembangan siswa SMP agar dapat mencapai kemandirian secara optimal sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya. Seluruh kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling mengacu pada target yang telah ditetapkan dalam capaian layanan bimbingan dan konseling.

Capaian layanan tersebut dijadikan dasar pelaksanaan layanan di lingkungan satuan pendidikan.

Melalui pelaksanaan capaian ini, diharapkan siswa SMP mampu mengembangkan potensi dirinya dan mewujudkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk merealisasikan tujuan ini, diperlukan kerja sama yang terkoordinasi antara guru bimbingan dan konseling/konselor, guru mata pelajaran, kepala sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, serta pihak-pihak lain yang dapat mendukung kelancaran proses pembinaan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier secara menyeluruh dan optimal.

## **KESIMPULAN**

---

Pada intinya, bimbingan dan konseling, terutama peran guru BK atau konselor, sangatlah erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Layanan ini bertujuan membantu siswa mengenali diri, membuat keputusan, memahami dan mengembangkan potensi, serta bertanggung jawab atas pilihannya. Undang-undang pun mengakui guru BK sebagai tenaga pendidik.

Pengembangan karakter siswa perlu dimulai sejak dini dan dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Jadi, guru BK memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter sendiri adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan. Hal ini sangat penting bagi masa depan siswa. Pendidikan karakter berlaku sepanjang hidup dan dimulai dari lingkungan keluarga melalui pola asuh, lingkungan masyarakat melalui interaksi sosial dan budaya, serta

lingkungan sekolah melalui integrasi dalam bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, N., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Kusnaini, U. N. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan BK. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276–283.
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakteristik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64–72.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. J. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 37-41.
- Rachmadiyah, K. (2024). Peran layanan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMP. *Shine: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- SMP Islam Plus at Tholibin. (2022, September). Pengertian dan karakteristik bimbingan dan konseling di SMP. Diakses pada 11 April 2025, dari <https://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/index>

## **BAB V**

### **KARAKTERISTIK SISWA SMA (REMAJA) DALAM LAYANAN BK**

(Cheasea Renita Azzahra Sinaga, Anggelina Kartika Sari)

#### **ABSTRAK**

---

---

Bab ini membahas karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berusia 15-18 tahun dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling (BK), dengan fokus pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan identitas. Siswa SMA menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, fluktuasi emosi, pengaruh kuat kelompok sebaya, dan pencarian identitas, yang memengaruhi kebutuhan mereka akan bimbingan. Layanan BK diperlukan untuk mendukung pengelolaan stres, perencanaan karier, dan pengembangan keterampilan sosial, namun tantangan seperti stigma konseling dan tekanan akademik sering menghambat efektivitasnya. Berdasarkan teori Erikson, siswa berada pada tahap identitas vs kebingungan peran, sedangkan teori Piaget menegaskan kemampuan kognitif mereka pada tahap operasional formal. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling komprehensif membantu siswa SMA dalam merencanakan karier mereka dengan lebih terarah (Anggraini et al., 2021, hlm. 18). Selain itu, bimbingan konseling yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam dapat memperkuat

karakter siswa SMA (Marlia et al., 2023, hlm. 235). Kesimpulannya, layanan BK yang responsif dan berbasis nilai karakter dapat mendukung perkembangan holistik siswa, dengan pendekatan seperti konseling individu, kelompok, dan asesmen minat-bakat.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Masa remaja, khususnya pada rentang usia 15-18 tahun, merupakan periode kritis dalam perkembangan individu, di mana siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan identitas. Tahap ini ditandai dengan pencarian jati diri, peningkatan kemampuan berpikir abstrak, serta pengaruh kuat dari lingkungan sosial, terutama kelompok sebaya (Ea & Yuvani, 2023). Namun, tantangan seperti tekanan akademik, stigma terhadap konseling, dan dampak teknologi sering kali memengaruhi kesejahteraan psikologis dan perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa menghadapi dinamika perkembangan mereka.

Layanan BK dirancang untuk memberikan dukungan yang responsif terhadap kebutuhan siswa SMA, mulai dari bimbingan karier untuk merencanakan masa depan, konseling individu untuk mengatasi konflik emosional, hingga edukasi literasi media untuk menghadapi pengaruh teknologi. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan siswa SMA menjadi dasar utama dalam merancang intervensi

BK yang efektif. Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erikson dan teori kognitif Piaget, siswa SMA berada pada tahap yang menuntut pendekatan khusus untuk mendukung pembentukan identitas, pengambilan keputusan, dan pengelolaan emosi. Bab ini akan membahas karakteristik siswa SMA, kebutuhan mereka dalam layanan BK, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal, dengan merujuk pada kajian teori dan penelitian terkait.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Siswa pelajar SMA yang berada pada fase remaja pertengahan (usia 15-18 tahun), menunjukkan karakteristik perkembangan yang kompleks, meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan identitas, yang memerlukan layanan BK yang responsif untuk mendukung kesejahteraan mereka (Ninda & usino, 2023). Perubahan fisik akibat pubertas, kemampuan berpikir abstrak, fluktuasi emosi, dominasi pengaruh teman sebaya, serta pencarian identitas menjadi ciri khas yang mempengaruhi kebutuhan mereka dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks BK, karakteristik dan kebutuhan ini memerlukan pendekatan yang responsif, seperti konseling individu untuk menangani masalah emosional, bimbingan karier untuk mendukung perencanaan masa depan, serta edukasi literasi edukasi untuk mengatasi dampak media sosial. Namun, tantangan seperti stigma terhadap konseling, tekanan akademik, dan pengaruh teknologi seringkali menghambat efektivitas layanan. Kajian ini

menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa SMA menjadi dasar untuk merancang layanan BK yang efektif, guna mendukung kesejahteraan psikologis dan perkembangan holistik mereka.

### **Perkembangan Psikososial (Teori Erikson)**

Menurut Erik Erikson, siswa SMA (usia 15-18 tahun) berada pada tahap perkembangan Identitas *versus* Kebingungan Peran. Pada tahap, mereka aktif mencari jawaban atas pertanyaan “*Siapa saya?*” dan “*Apa peran saya di dunia ini?*”. Mereka mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan, seperti minat pribadi (misalnya hobi atau bakat), hubungan dengan teman dan keluarga, serta pilihan karier atau studi lanjut (Ea & Yuvanu, 2023). Proses ini seringkali membingungkan karena mereka dihadapkan pada banyak pilihan dan tekanan dari lingkungan. Dalam layanan BK, siswa membutuhkan bimbingan untuk:

- Mengenai potensi diri: membantu merekam, memahami kekuatan dan kelemahan, serta nilai-nilai yang mereka anut.
- Mengelola konflik identitas: misalnya, ketika mereka bingung antara mengikuti kegiatan pribadi atau ekspektasi orang tua.
- Membangun kepercayaan diri: melalui diskusi atau kegiatan yang memperkuat harga diri, seperti konseling individu atau lokakarya pengembangan diri.

Penelitian menegaskan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakteristik positif melalui pendekatan yang mendukung perkembangan holistik mereka” (Nida & Usiono, 2023, hlm. 65). Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam BK dapat memperkuat identitas siswa, sebagaimana dijelaskan bahwa bimbingan konseling yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam dapat memperkuat karakter siswa SMA” (Marlia et al., 2023, hlm. 235).

### **Perkembangan Kognitif (Teori Piaget)**

Berdasarkan teori Jean Piaget, siswa SMA telah mencapai tahap operasional formal, yaitu kemampuan berpikir abstrak, berfikir secara logis dan kritis, mereka dapat memahami konsep-konsep yang rumit, seperti merencanakan masa depan atau mengevaluasi pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Anggraini et al., 2021). Contohnya, mereka mulai memikirkan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat atau karier yang ingin dikejar. Namun, kemampuan ini belum sepenuhnya matang, sehingga mereka sering membutuhkan panduan. Dalam layanan BK, fokusnya adalah:

- Mengasah keterampilan pengambilan keputusan: misalnya, melalui simulasi atau diskusi tentang cara memilih jurusan kuliah berdasarkan minat dan peluang kerja.

- Melatih pemecahan masalah: dengan metode seperti *brainstorming* untuk menghadapi dilema akademik atau pribadi.
- Konseling karier: memberikan informasi tentang berbagai profesi dan membantu siswa menghubungkan kemampuan kognitif mereka dengan tujuan jangka panjang.

Layanan BK dapat mendukung melalui asesmen minat dan bakat serta diskusi tentang peluang karier. Seperti yang dinyatakan, "*Layanan bimbingan dan konseling komprehensif membantu siswa SMA dalam merencanakan karier mereka dengan lebih terarah*" (Anggraini et al., 2021, hlm. 18). Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan kemampuan kognitif mereka dengan tujuan jangka panjang.

### **Perkembangan Emosional**

Siswa SMA sering mengalami ketidakstabilan emosi karena berbagai tekanan, seperti nilai akademik, harapan keluarga, atau konflik dengan teman (Ea & Yuvani, 2023). Pada usia ini, mereka mulai menginginkan kebebasan dan otonomi (misalnya, ingin membuat keputusan sendiri), tetapi masih bergantung pada dukungan emosional dari orang tua, guru, atau konselor. Tekanan ini dapat memicu stres, kecemasan, atau bahkan depresi ringan jika tidak ditangani. Selain itu, pendekatan berbasis nilai karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dalam menghadapi tantangan, sebagaimana ditegaskan bahwa "*Program bimbingan dan konseling berbasis nilai karakter taluba*

*efektif untuk membentuk perilaku positif siswa SMA”* (Prasetya & Haryadi, 2020). Layanan BK berperan untuk:

- Mengelola stres dan kecemasan: melalui teknik relaksasi, konseling individu, atau sesi berbagi dalam kelompok.
- Menangani konflik emosional: misalnya, membantu siswa yang merasa tertekan karena ekspektasi tinggi dari orang tua.
- Membangun ketahanan emosional: dengan mengajarkan cara menghadapi kegagalan atau tekanan, seperti melalui lokakarya manajemen emosi.

### **Kebutuhan Sosial**

Siswa SMA sangat dipengaruhi oleh kelompok sebaya (*peer group*), yang menjadi faktor penting dalam membentuk identitas, perilaku, dan nilai mereka. Mereka cenderung menyesuaikan diri dengan tren atau norma kelompok untuk merasa diterima. Selain itu, mereka mulai menjalin hubungan yang lebih intim, termasuk hubungan romantis, yang kadang memengaruhi fokus akademik atau emosi mereka (Pertwi, 2020). Tantangan sosial lain, seperti bullying, tekanan media sosial, atau konflik dengan teman, juga sering muncul. Dalam layanan BK, siswa membutuhkan:

- Bimbingan keterampilan sosial: misalnya, cara berkomunikasi asertif atau menyelesaikan konflik dengan teman.

- Pendidikan tentang hubungan sehat: termasuk memahami batasan dalam hubungan romantis atau pertemanan.
- Strategi menghadapi tekanan sosial: seperti pelatihan untuk melawan *peer pressure* atau dampak negatif media sosial melalui diskusi kelompok atau konseling.

### **Konteks Akademik dan Karier**

Siswa SMA menghadapi tekanan akademik yang signifikan, seperti persiapan ujian nasional, ujian masuk perguruan tinggi, atau memenuhi target nilai. Selain itu, mereka sering merasa bingung menentukan jurusan kuliah atau pekerjaan yang selaras dengan passion dan keahlian mereka (Anggraini et al., 2021). Ketidakpastian ini dapat memicu kecemasan, terutama jika mereka kurang mendapatkan informasi atau bimbingan yang jelas. Layanan BK dapat membantu melalui:

- Asesmen minat dan bakat: menggunakan tes psikologi untuk mengidentifikasi kecenderungan karier siswa, seperti tes RAISEC atau tes kepribadian.
- Informasi karier dan studi lanjut: menyediakan data tentang berbagai jurusan kuliah, peluang kerja, atau jalur pendidikan alternatif (misalnya, sekolah vokasi).
- Bimbingan perencanaan: membantu siswa membuat rencana jangka pendek (misalnya, strategi belajar untuk ujian) dan jangka

panjang (misalnya, memilih universitas atau karier).

## **KESIMPULAN**

---

---

Dalam keseluruhan, siswa SMA memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda, tergantung pada individu dan lingkungan mereka. Namun, secara umum, mereka memiliki kemampuan berfikir yang lebih mendalam, kapasitas belajar yang lebih unggul, serta ikatan sosial yang kuat dengan teman-teman mereka. Kelima karakteristik ini saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan siswa SMA secara keseluruhan. Layanan BK perlu dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, menggunakan metode seperti konseling individu, kelompok, atau kegiatan pengembangan diri. Dengan memahami karakteristik ini secara mendalam, konselor dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mendukung siswa mencapai potensi maksimal mereka di bidang personal, sosial, akademik, dan karier.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Ea, S. S., & Yuvani, M. (2023). Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 4(1), 7-15.

Marlia, A., Sary, F. A., Sukandi, R., Purnawan, M. D., Ridhayanti, I., Sakinah, A., & Vitriani, N. (2023). Hubungan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter yang Baik Pada Diri Siswa/I di SMA Ethika Palembang. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 230-244.

Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64-72.

Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari melalui layanan klasikal bimbingan dan konseling kelas xi SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65-69.

Prasetya, M. E., & Haryadi, R. (2020). Program bimbingan dan konseling berbasis nilai karakter taluba bagi siswa sma di kota banjarmasin. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 76-86.

## **BAB VI**

### **JENIS-JENIS LAYANAN BK**

(Elsa Christiani Siburian, Karina Tanaya Daniswara  
Anwar)

#### **ABSTRAK**

---

Bab ini menyajikan tinjauan yang luas tentang berbagai tipe layanan bimbingan dan konseling (BK) yang umum digunakan di lingkungan pendidikan sekolah. Layanan BK memainkan peran vital dalam memfasilitasi pertumbuhan akademik, sosial, dan personal siswa. Fokus pembahasan mencakup delapan layanan utama: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Setiap layanan akan dieksplorasi secara ringkas, menyoroti sasaran dan tujuannya dalam membantu siswa beradaptasi, menyediakan informasi yang dibutuhkan, memfasilitasi perencanaan karir dan pendidikan tinggi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengatasi permasalahan individu, mengembangkan keterampilan sosial, memberikan dukungan teknis kepada pihak terkait, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang membangun. Tujuan dari bab ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis layanan BK, sehingga implementasi program BK di sekolah dapat lebih efektif dalam mewujudkan suasana belajar yang

kondusif dan mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memegang peran kunci dalam memfasilitasi kemajuan siswa di bidang akademik, sosial, dan pribadi. BK menawarkan layanan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan, memahami potensi mereka, dan merancang masa depan (Permendikbud, 2014). Secara umum, layanan BK yang diterapkan di sekolah terdiri dari tujuh sampai delapan jenis layanan. Layanan BK meliputi orientasi, informasi, penempatan, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Setiap layanan BK saling mendukung program Bimbingan dan Konseling untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara langsung antara guru BK dan siswa atau secara tidak langsung melalui media tertentu. Pelayanan diberikan secara individu (satu siswa), kelompok (beberapa siswa), klasikal (lebih dari satu kelompok), serta kelas besar atau lintas kelas (lebih dari satu kelompok klasikal). Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, program bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dalam pelaksanaan layanannya. Tujuan umum

pelaksanaan layanan BK adalah mendampingi peserta didik mencapai kemandirian dalam diri serta mampu menjalankan tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Sementara tujuan khusus pelaksanaan layanan BK adalah agar siswa dapat:

1. Mengenali dan menerima diri serta lingkungannya,
2. merancang rencana untuk menyelesaikan studi, mengembangkan karier, dan menjalani kehidupan masa depan,
3. memaksimalkan potensi diri sebaik mungkin,
4. beradaptasi dengan lingkungannya,
5. mengatasi tantangan atau kesulitan dalam kehidupannya, dan
6. mewujudkan diri secara bertanggung jawab.

Dalam lingkup pendidikan, layanan bimbingan dan konseling berperan penting untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, mendukung perkembangan serta pertumbuhan mereka, memfasilitasi penyesuaian dengan lingkungan, serta menyediakan informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan karier. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, fungsi layanan bimbingan dan konseling mencakup:

1. Pemahaman: Layanan BK membantu peserta didik memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungannya, baik dari segi potensi, kebutuhan, maupun tantangan yang dihadapi.

2. Fasilitasi: Guru BK memfasilitasi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal, harmonis, dan seimbang di berbagai aspek kehidupan, seperti aspek pribadi, sosial, dan akademik.
3. Penyesuaian diri: Layanan BK mendukung peserta didik agar dapat beradaptasi secara dinamis dan positif dengan diri sendiri serta lingkungan sekitar, termasuk penyesuaian diri dalam situasi yang beragam.
4. Penyaluran: Program layanan bimbingan dan konseling dapat mendukung perencanaan masa depan melalui pemilihan pendidikan, karier, atau peminatan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan karakter pribadi mereka.
5. Adaptasi: Guru BK sebagai pelaksana layanan juga berkolaborasi dengan para pelaksana pendidikan; kepala satuan pendidikan, staf administrasi, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pembelajaran berdasar latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
6. Pencegahan: Layanan BK membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengenali potensi masalah dan bagaimana mencegahnya,

sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan tanpa hambatan berarti.

7. Perbaikan dan Penyembuhan: Guru BK menolong peserta didik yang sedang menghadapi masalah dengan membantu mereka memperbaiki pikiran, perasaan, dan perilakunya, agar kembali mampu membuat keputusan yang rasional dan produktif.
8. Pemeliharaan: Program layanan BK berupaya membangun dan menjaga kondisi peserta didik tetap sehat dan stabil, serta mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri peserta didik.
9. Pengembangan: Guru BK menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kerja sama dengan berbagai pihak, guna memaksimalkan potensi perkembangan siswa.
10. Advokasi: Guru BK bertindak sebagai pembela bagi peserta didik yang mendapat perlakuan tidak adil atau perlakuan diskriminatif.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi-fungsi tersebut, program layanan bimbingan konseling di sekolah diselenggarakan melalui serangkaian jenis layanan yang saling melengkapi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, layanan BK

umumnya mencakup tujuh hingga delapan jenis utama, yaitu:

#### 1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memperkenalkan peserta didik baru kepada lingkungan mereka yang baru. Menurut Hallen (2002:83), layanan ini membantu peserta didik memahami dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru mereka masuki. Layanan orientasi diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Prayitno (2004:257) menyebutkan materi layanan orientasi meliputi:

- Sistem pendidikan secara umum
- Kurikulum yang diterapkan
- Pelaksanaan proses pengajaran
- Aktivitas belajar yang diharapkan dari siswa
- Mekanisme penilaian dan ujian kenaikan kelas
- Sarana dan sumber belajar
- Fasilitas pendukung pembelajaran
- Tenaga pengajar dan staf administrasi
- Organisasi siswa
- Organisasi orang tua siswa
- Struktur organisasi sekolah secara keseluruhan

Contoh layanan orientasi yang dapat diselenggarakan guru BK di sekolah adalah melakukan tur sekolah untuk siswa baru, membuat *ice breaking* seperti tebak nama agar siswa tidak canggung dan menjadi sarana berkenalan dengan teman baru mereka, serta mengadakan *sharing session* bersama guru BK membahas cara anti *nervous* di lingkungan baru.

## 2. Layanan Informasi

Menurut W.S. Winkel (2003:189), layanan informasi bertujuan untuk mengatasi kekurangan informasi yang diperlukan oleh peserta didik. Layanan ini dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan. Pertama, peserta didik secara aktif meminta informasi dari guru BK atau konselor sekolah. Kedua, guru BK secara langsung memberikan informasi kepada peserta didik. Pada pendekatan kedua, guru BK perlu menganalisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar relevan. Prayitno (2004:260) menyebutkan tiga alasan utama perlunya layanan informasi, yaitu:

- Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang lingkungan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah terkait lingkungan sekitar, pendidikan, dan sosial budaya.

- Memungkinkan peserta didik untuk menentukan tujuan hidupnya, merencanakan masa depan, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil.
- Mengakui keunikan setiap peserta didik, yang menghasilkan pola pengambilan keputusan dan tindakan yang bervariasi sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, layanan informasi dapat diselenggarakan lewat penyuluhan karier, pameran pendidikan lanjutan, atau *sharing session* tentang info program studi yang diminati peserta didik.

- Penyuluhan karier: Guru BK dapat mengundang alumni atau seorang profesional (dokter, *designer*, *human resource development*) untuk menceritakan pengalaman yang mereka dapatkan selama bekerja kepada para peserta didik agar peserta didik memiliki gambaran akan profesi.
- Pameran pendidikan: Guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengundang universitas-universitas atau lembaga kursus agar peserta didik mendapat informasi mengenai jurusan kuliah atau pelatihan kemampuan.

- *Sharing session* info program studi: Kegiatan sharing session dapat dilakukan di ruang kelas. Layanan dilakukan dengan berdiskusi kelompok, membahas mengenai program studi di Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, Politeknik, dan berbagai instansi pendidikan lanjutan lainnya supaya mereka makin yakin dengan pilihannya.

### 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan penempatan dan penyaluran yang sesuai, seperti kelompok belajar, program studi di pendidikan lanjutan, magang, atau kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi siswa (Mulyadi, 2003:98).

Guru BK menawarkan layanan penempatan dan penyaluran kepada peserta didik yang membutuhkan atau dianggap memerlukannya. Pelaksanaan layanan ini memerlukan keterampilan guru BK untuk memastikan hak-hak peserta didik terpenuhi. Karenanya, guru BK harus memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Materi yang dapat dibahas dalam layanan penempatan dan penyaluran antara lain:

- Penempatan dan penyaluran siswa di lingkungan sekolah
- Penempatan dan penyaluran bagi lulusan
- Penempatan dan penyaluran ke jenjang pendidikan selanjutnya
- Penempatan dan penyaluran ke dunia kerja

Contoh kegiatan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada program BK di sekolah adalah tes minat bakat dan kunjungan industri. Tes minat bakat bisa dilakukan manual atau *online* via *google form* (atau *website* lain yang lebih menarik) untuk melihat program studi pilihan peserta didik sesuai potensi yang mereka miliki. Guru BK juga bisa mengajak peserta didik mengunjungi perusahaan, kantor, *startup* lokal, atau pabrik untuk mengenal dunia kerja lewat pengalaman langsung.

#### 4. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar membantu peserta didik membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang positif serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan belajar mereka. Topik yang dapat dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar meliputi:

- Pengenalan kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar
- Pembentukan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang positif
- Peningkatan keterampilan belajar
- Pembelajaran perbaikan
- Program pengayaan pembelajaran

Guru BK dapat mengadakan sesi konsultasi guru-siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan pelajaran. Guru BK bersama peserta didik membahas masalah akademik dan memberikan saran teknis seperti teknik-teknik belajar efektif. Selain itu, guru BK juga dapat sesi konsultasi dengan orang tua peserta didik untuk mendiskusikan *progress* akademis anak.

#### 5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan memungkinkan peserta didik menerima bantuan secara langsung melalui interaksi tatap muka dengan guru BK untuk membahas dan menyelesaikan masalah pribadi. Konseling perorangan merupakan layanan utama untuk mengatasi permasalahan pribadi peserta didik, dengan asumsi bahwa peserta didik akan merasa lebih nyaman berbicara hanya dengan guru BK. Selain itu, berdasarkan prinsip kerahasiaan, pertemuan

pribadi dengan guru BK dianggap dapat melindungi segala ungkapan peserta didik. Berikut adalah beberapa pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling perorangan:

- Psikoanalisis  
Peserta didik mengungkapkan perasaan terpendam dan segala konflik dengan orang tertentu kepada guru BK sebagai wakil dari orang tersebut.
- Konseling Eksistensial  
Tujuan utama konseling eksistensial adalah membantu siswa menggali dan menghayati arti keberadaan mereka. Proses ini melibatkan penumbuhan kesadaran akan potensi diri, kebebasan dalam membuat pilihan dan merancang masa depan, akuntabilitas pribadi atas keputusan yang diambil, serta pengembangan diri secara optimal. Melalui konseling eksistensial, siswa didorong untuk mengenali kapasitas mereka dalam mengelola dan mengarahkan jalan hidup mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.
- Gestalt  
Dalam bimbingan dan konseling, guru BK berperan memfasilitasi siswa agar mampu memahami diri mereka dalam konteks kehidupannya saat ini, termasuk

mengenali rintangan yang mungkin mereka ciptakan sendiri. Pendekatan Gestalt menekankan empat gagasan utama: pemahaman mendalam tentang diri sendiri, tanggung jawab individu atas tindakan dan pilihan, integrasi dan keutuhan kepribadian, serta kesadaran akan berbagai hambatan yang menghalangi pemahaman diri tersebut. Guru BK akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan emosi yang terpendam secara autentik, seperti kejengkelan, kesedihan, kebahagiaan, rasa bersalah, atau perasaan terasing. Namun, penting untuk ditekankan bahwa guru BK juga menyadari dan mendorong kemandirian siswa, menekankan bahwa dukungan moral yang utama seharusnya berasal dari diri mereka sendiri, bukan semata-mata dari orang lain.

Layanan konseling perorangan dapat dilaksanakan lewat sesi konseling pribadi. Ini artinya, guru BK berbincang empat mata bersama peserta didik yang sedang mengalami permasalahan (seperti stres soal nilai atau masalah keluarga) dengan menggunakan teknik wawancara motivasional. Guru BK juga dapat memberikan tugas bagi peserta didik untuk

menuliskan perasaan mereka atau target harian pada jurnal harian yang nanti akan dibahas bersama guru BK.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mendiskusikan isu atau topik umum secara komprehensif dan mendalam, yang relevan dengan kebutuhan anggota kelompok (Mungin, 2005:38). Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mengembangkan diri sebagai individu dan pelajar, serta membantu mereka dalam mempertimbangkan pilihan dan tindakan tertentu. Layanan ini dilaksanakan dalam format kelompok dengan jumlah anggota antara 6 hingga 12 orang, dipimpin oleh seorang guru BK yang kompeten dalam memfasilitasi dinamika kelompok. Partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam diskusi dan interaksi sosial menjadi kunci keberhasilan layanan ini.

Contoh layanan bimbingan kelompok:

- Diskusi kelompok: guru BK mengadakan *circle time* untuk 6-8 peserta didik, lalu membahas topik yang relevan seperti cara

manajemen waktu atau cara mengatasi konflik dalam pertemanan.

- *Team-building*: guru BK membangun rasa kerja sama antar peserta didik lewat permainan seperti estafet atau *puzzle*.
- *Role-playing*: guru BK membuat simulasi situasi, misalnya simulasi situasi “cara bernegosiasi dengan orang tua” guna melatih *social skills*.

Berlainan dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok menggunakan dan mengolah dinamika yang muncul di antara anggota kelompok sebagai fokus utama pembahasan. Sesi konseling kelompok dipandu oleh seorang guru BK yang profesional dengan jumlah peserta didik antara 6 hingga 10 orang. Prayitno (2004) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan di berbagai lokasi, baik di dalam maupun di luar ruangan, selama lingkungan tersebut memberikan rasa aman dan nyaman bagi para peserta didik.

Contoh kegiatan layanan konseling kelompok:

- *Time Management 101*: tiap anggota kelompok menceritakan jadwal harian mereka, lalu membuat tabel prioritas bersama-sama menggunakan spidol dan kertas.

- *Emotion Sharing*: tiap anggota kelompok bergantian menceritakan dan mendengarkan (tanpa menghakimi) satu keadaan yang paling menyedihkan atau yang paling menyenangkan dalam satu minggu ini.
- Kegiatan kreatif: anggota kelompok bersama-sama menggambar suasana hati mereka dan menceritakan makna gambar tersebut ke teman-teman kelompok.

#### 7. Layanan Konsultasi

Menurut KBBI, konsultasi adalah proses bertukar pikiran untuk mencapai kesimpulan terbaik. Dalam konteks program Bimbingan dan Konseling (BK), konsultasi berperan memberikan dukungan teknis yang bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas peserta didik (Ulfiah, 2020). Layanan konsultasi umumnya melibatkan dua tahapan utama: diskusi antara konsultan (guru BK atau ahli lainnya) dan konsulti (pihak yang meminta bantuan), diikuti dengan implementasi langkah-langkah tindak lanjut oleh konsulti kepada pihak ketiga yang relevan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK dapat melakukan kegiatan konsultasi *Peer Support*

atau rencana belajar personal. Kegiatan *Peer Support* adalah membuat kelompok kecil (2-3 orang) dan membicarakan satu topik, misalnya membahas karier. Guru BK akan beri panduan untuk membuat peta tujuan karier (misalnya "*mau berada di posisi mana 5 tahun lagi?*").

Kegiatan rencana personal dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membuat jadwal belajar mingguan, memilih waktu terbaik buat mengulang materi pelajaran, dan buat target yang realistis (misalnya nilai ulangan harian harus naik 10 poin dari ulangan harian sebelumnya).

#### 8. Layanan Mediasi

Menurut Prayitno, layanan mediasi adalah upaya bantuan yang diberikan kepada dua pihak atau lebih yang sedang mengalami konflik. Dalam konteks pelayanan mediasi di lingkungan sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berinteraksi secara langsung dengan siswa dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam permasalahan tersebut.

Contoh kegiatan dalam pelayanan mediasi ini adalah dengan sesi damai antarsiswa. Guru BK mengadakan pertemuan antara dua peserta didik yang bertengkar karena salah paham ketika berdiskusi (misalnya) dengan

menggunakan teknik *restorative circle* agar mereka saling bercerita, meluruskan, dan berdamai.

## **KESIMPULAN**

---

---

Secara garis besar, program bimbingan dan konseling di sekolah menyediakan delapan jenis layanan utama: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan dan konseling kelompok, konsultasi, serta mediasi. Program layanan bimbingan dan konseling ini disusun secara komprehensif untuk menunjang kemajuan siswa dalam bidang akademik, sosial, dan personal. Layanan orientasi dan informasi berperan dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru dan mempermudah proses pengambilan keputusan. Sementara itu, layanan bimbingan belajar dan konseling individual ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar dan kesehatan mental siswa. Di sisi lain, layanan konsultasi dan mediasi hadir sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai konflik yang mungkin dihadapi siswa. Dengan demikian, keterpaduan kedelapan layanan ini memiliki peran krusial dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

Hallen. 2002. Bimbingan dan Konseling. Ciputat pers: Jakarta.

- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno, dkk. 2004. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Rineka Cipta.
- Saputra, R., Korohama, K. E., Suarja, S., Nurjanah, N., Lase, J. F. E., Suryadi, H., ... & Nihaya, M. (2024). Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfiah. 2020. Psikologi Konseling (Teori dan Implementasi). Jakarta: Kencana
- Zaman, S. G., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Ghaidan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 8(1), 43-52.

## **BAB VII**

### **ASAS LAYANAN BK**

(Helda Sisilia Niab, Alfa Jona Putra Beba)

#### **ABSTRAK**

---

---

Bab ini mengulas asas-asas utama layanan BK, seperti kerahasiaan, kemandirian, keterbukaan, dan kesukarelaan. Dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan siswa dan tantangan perkembangan remaja, asas-asas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, pengambilan keputusan yang tepat, dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kerja sama yang erat, layanan BK berfungsi sebagai penghubung antara siswa, guru, dan orang tua guna mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Menurut (Raminah, 2021) asas bimbingan dan konseling adalah pedoman dan arahan yang harus dilakukan oleh konseling kepada individu. Prinsip ini akan memberikan dampak positif untuk menunjang keberhasilan dalam program konseling. Program yang diberikan akan fleksibel serta membuat individu rileks, dan individu akan memberikan pemikiran yang berbeda serta unik. Itulah tugas konseling untuk membantu individu dalam mengenal dirinya. Prinsip ini juga menjelaskan bahwa orang yang memberikan layanan

harus kompeten dan berpendidikan yang sesuai. Prinsip bimbingan dan konseling juga terarah sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Asas adalah hukum dasar dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang berdasarkan asas akan membantu konselor dan individu untuk bergerak secara teratur dan patuh terhadap peraturan. Asas ini diharapkan dapat membantu individu dalam mengambil sikap terhadap persoalan. Asas-asas tersebut meliputi asas Kerahasiaan, Keterbukaan, Kesukarelaan, Kegiatan, Kemandirian, Kekinian, Kedinamisan, Keterpaduan, Kenormatan, Keahlian, Alih Tangan dan Asas Tut Handayani. Asas tersebut akan menuntun individu dalam menjalankan program layanan bimbingan dan konseling.

## **PEMBAHASAN**

---

Menurut Walgito (2005: 4) bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Artinya, didalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, maka kewajiban bagi seorang pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif yaitu memberikan arah atau bimbingan kepada yang dibimbingnya.

Bimbingan juga mengandung pengertian memberikan pertolongan, terutama kepada individu yang dibimbingnya. Menurut pendapat Smith (dalam Prayitno dan Amti, 1994), bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang

diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-intrepretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari asas-asas dalam bimbingan dan konseling, Karena pada pelaksanaannya pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh seorang profesional yaitu konselor. Dan pekerjaan profesional itu salah satunya harus dilakukan dengan mengikuti kaidah/ketentuan yang dapat menjamin efisien dan efektifnya proses pelayanan BK. Ketentuan/kaidah yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan pelayanan BK disebut atau dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Ketentuan-ketentuan tersebut haruslah dilaksanakan dengan baik, seperti yang tercantum dalam Prayitno dan Amti (2004). Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah di dalamnya dikenal dengan asas-asas bimbingan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas tersebut diikuti dan terselenggara dengan baik maka proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila asas-asas dalam

bimbingan konseling diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

Menurut Siti Raminah (2021), terdapat 12 asas layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

### **1. Asas Kerahasiaan**

Asas Kerahasiaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga.

### **2. Asas Kesukarelaan**

Asas Kesukarelaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing

berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

### **3. Asas Keterbukaan**

Asas Keterbukaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

### **4. Asas Kegiatan**

Asas Kegiatan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif

dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

#### **5. Asas Kemandirian**

Asas Kemandirian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri, sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

#### **6. Asas Kekinian**

Asas Kekinian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau" dilihat dampak dan atau

kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

#### **7. Asas Kedinamisan**

Asas Kedinamisan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

#### **8. Asas Keterpaduan**

Asas Keterpaduan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini, kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### **9. Asas Kenormatifan**

Asas Kenormatifan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan dan pelaksanaannya tidak berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

#### **10. Asas Keahlian**

Asas Keahlian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan

jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

### **11. Asas Alih Tangan**

Asas Alih Tangan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien), mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih-tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan ahli-ahli lain.

### **12. Asas Tut Wuri Handayani**

Asas Tut Wuri Handayani merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

---

---

## **KESIMPULAN**

Asas layanan BK harus dilaksanakan dengan prinsip kerahasiaan, memastikan informasi klien tetap aman. Kemandirian klien harus didorong, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Layanan harus berjalan dengan keterbukaan antara konselor dan klien, menciptakan komunikasi yang jujur dan efektif. Selain itu, layanan harus bebas dari diskriminasi, Semua ini harus dilakukan dengan profesionalisme dan empati, yang memungkinkan konselor memberikan layanan yang efektif, etis, dan mendukung perkembangan pribadi klien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Liputan Press: Jakarta
- KURNIATI, E. (2018). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH; PRINSIP DAN ASAS. Ristekdik: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 54-60.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* Edisi IV; Yogyakarta: Andi, 2005.
- Yasinta Nur Miftakhul Jannah & Suharso. (2015) *Pelaksanaan Asas-Asas BK dalam Pelayanan BK (Ditinjau dari Persepsi Siswa)*.

## **BAB VIII**

### **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BK**

**(Abela De Araujo, Satriana Farare)**

#### **ABSTRAK**

---

---

Kompetensi merupakan kriteria kemampuan yang menggambarkan kualitas seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan efektif, yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap, yang dibutuhkan untuk menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional. Apabila seseorang menguasai dan mampu bekerja secara ahli dalam profesinya, maka ia dianggap kompeten dalam bidangnya. Ia harus selalu bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah agar nasihat yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling/konselor memegang peranan penting dalam memberikan layanan dan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang baik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan dan konseling/konselor serta memberikan dukungan yang baik kepada peserta didik, sebagai guru bimbingan dan konseling dituntut untuk

menguasai kompetensi dasar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan kelas yang kondusif bagi peserta didik, dan memilih metode yang baik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami.

Kompetensi guru BK yang bersikap profesional dalam menjalankan perannya akan berdampak pada mutu bimbingan dan konseling. Untuk menjamin keberhasilan program pendidikan di sekolah, guru BK/konselor harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan jati diri siswa.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas keprofesiannya.

Guru bimbingan dan konseling/konselor memegang peranan penting di sekolah dalam membantu siswa mengembangkan potensinya, mengatasi kesulitan, dan mengambil keputusan.

Ada empat kompetensi mengajar yang harus dipenuhi, yaitu:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengendalikan

proses belajar siswa. Kompetensi pedagogik mencakup:

- a. Mengetahui wawasan pendidikan
- b. Mengetahui peserta didik
- c. Mengembangkan kurikulum dan silabus
- d. Merancang materi pembelajaran
- e. Melaksanakan pendidikan dialogis
- f. Memanfaatkan teknologi
- g. Mengevaluasi hasil belajar
- h. Mengembangkan peserta didik agar mampu merealisasikan potensinya secara penuh

Guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi pedagogik tertentu, termasuk menerapkan teori dan praktik pendidikan dalam bimbingan dan konseling, serta menerapkan prinsip-prinsip perkembangan fisiologis dan psikologis untuk menyediakan layanan.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan guru sebagai teladan yang mencakup:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, stabil, jujur, dan dewasa

- d. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- e. Mengevaluasi kinerja diri secara objektif

Guru bimbingan dan konseling/konselor sebagai pendidik memiliki potensi kepribadian sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia dan harkat serta martabat manusia.
- c. Menunjukkan integritas dan kemantapan kepribadian dalam menjalankan kegiatan dan fungsi pendidikan.
- d. Meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

### **3. Kompetensi Sosial**

Keterampilan ini menggambarkan guru sebagai anggota masyarakat. Kompetensi sosial guru diukur dari kemampuannya berkomunikasi dengan santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan pendidikan, dan orang tua/wali, serta menunjukkan rasa persaudaraan dan kerja sama yang sejati.

Guru bimbingan dan konseling/konselor konselor memiliki kompetensi sosial dalam bidang-bidang seperti kerja sama dengan sekolah dan partisipasi dalam organisasi dan kegiatan bimbingan dan konseling profesional.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional mengacu pada kapasitas guru untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam disiplin ilmunya, termasuk pengetahuan tentang:

- a. Materi topik yang komprehensif dan mendalam berdasarkan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Konsep disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau kreatif yang relevan, yang secara konseptual tumpang tindih atau konsisten dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau serangkaian mata pelajaran yang akan diajarkan.

Guru/konselor bimbingan dan konseling memiliki kompetensi profesional yang berbeda dalam bidang-bidang berikut:

- a. Menganalisis konsep dan prosedur penilaian untuk lebih memahami kebutuhan siswa.
- b. Menguasai teori dan praktik bimbingan dan konseling.
- c. Mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan program bimbingan dan konseling yang ekstensif.
- e. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program bimbingan dan konseling.
- f. Membina kesadaran dan komitmen etika.
- g. Menguasai konsep dan teknik penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Standar kompetensi guru pada satuan pendidikan TK/RA.
2. Standar kompetensi guru untuk kelas SD/MI.
3. Standar kompetensi guru mata pelajaran pada satuan pendidikan SMP/MTs, SMA/MA, SK/MAK.
4. Standar kompetensi guru pada satuan pendidikan TK/LB, SD, SMP/LB, SMA/LB, dan bentuk pendidikan formal lain yang sederajat dengan keempat satuan pendidikan tersebut. Badan Nasional Pendidik (BSNP) menetapkan persyaratan kompetensi guru

yang bersifat menyeluruh yang dicapai melalui pendidikan profesi.

Konselor tercantum dan tersertifikasi sebagai pendidik dalam Sistem Pendidikan Nasional, bersama dengan guru, dosen, fasilitator pembelajaran, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”. Kompetensi meliputi informasi, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak. Seorang pendidik yang kompeten harus mampu menunjukkan sosok pendidik secara utuh dalam kinerjanya; seorang pendidik dapat dikatakan kompeten apabila ia menguasai kompetensi profesionalnya.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon dalam Mulyasa yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai-nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru bimbingan dan konseling mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan siswa.

2. **Pemahaman (*Understanding*)**  
Kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru bimbingan dan konseling yang akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.
3. **Kemampuan (*Skill*)**  
Mengacu pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang ditentukan. Misalnya, kapasitas guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi dan melatih konten pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
4. **Nilai (*Value*)**  
Mengacu pada norma tindakan yang tertanam secara psikologis. Misalnya, standar perilaku guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling meliputi kemampuan untuk menyimpan rahasia, bersikap terbuka, dan jujur.
5. **Sikap (*Attitude*)**  
Mengacu pada perasaan atau reaksi terhadap rangsangan eksternal, seperti kebahagiaan, ketidakhahagiaan, suka, dan tidak suka.

## 6. Minat (*Interest*)

Mengacu pada keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya, motivasi untuk melakukan sesuatu.

Guru bimbingan dan konseling/konselor secara resmi diakui dalam sistem pendidikan nasional sebagai salah satu kualifikasi pendidik yang setara dengan guru, dosen, tutor, dan pamong praja, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 6. Guru bimbingan dan konseling/konselor, seperti halnya guru dan pendidik profesi lainnya, harus memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi akademik yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional, yang kemudian dipadukan untuk membentuk landasan kompetensi edukatif, kepribadian, sosial, dan profesional.

## **KESIMPULAN**

---

---

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling merupakan landasan penting dalam memberikan layanan bimbingan yang bermutu kepada siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling melengkapi. Guru/konselor bimbingan dan konseling harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi program bimbingan bagi kliennya secara efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Aryani, W., Hasanah, E.E., Rohaeni, R., & Nurhayati, Y.(2024). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dan Perkembangan Kedisiplinan Peserta Didik(Studi Kualitatif di Mts Mathla'ul Huda Kabupaten Bandung) *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2),3005-316.
- Hanifa, U.(2017). Kompetensi Profesional Guru BK dalam Implementasi Asessmen BK. *Jurnal USK*.
- Jannah, A.N.(2016). *7 bab II Pembahasan A. Deskripsi Teori 1. Kompetensi Guru BK a.* IAIN Kudus Repository.
- Khaldun, R (2016). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah. *Al – Tazkiah*,5(1), 1-15.
- Suprihatian.(2017). Kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC( journal of islamic guidance and conseling)*, 1(1), 14-26.
- Syukur, Y., Neviyarni, S., & Zahri, T. N.(2019).Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. CV IRDH.

## **BAB IX**

### **MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Amandha Andhini Mahanani)

#### **ABSTRAK**

---

---

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses bimbingan perlu dikemas secara menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi dan mau terlibat aktif. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran dapat menjadi alat bantu visual, audio, maupun audio-visual yang membantu guru BK menyampaikan pesan-pesan konseling dengan cara yang lebih sederhana dan bermakna.

Beberapa media yang dapat digunakan dalam layanan BK antara lain Kartu Emosi, yang membantu siswa mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka. Media ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang kesulitan menyampaikan emosi secara verbal. Komik BK juga menjadi alternatif menarik karena menyampaikan pesan moral dan sosial melalui cerita bergambar yang ringan dan mudah dipahami. Selain itu,

Pohon Karir dapat menjadi media visual yang menggambarkan berbagai pilihan profesi dan jalur pendidikan, sehingga membantu siswa mulai merancang masa depan mereka dengan lebih terarah.

Media lain yang tidak kalah penting adalah Buku *Daily Routine*, yang bertujuan membantu siswa mengatur kegiatan harian mereka secara lebih teratur dan disiplin. Kehadiran Pojok Bimbingan dan Konseling juga sangat membantu sebagai tempat yang nyaman bagi siswa untuk berkonsultasi atau sekadar menenangkan diri. Di sisi lain, Kartu Kejujuran menjadi sarana reflektif yang mengajak siswa merenungkan tindakan mereka dan menumbuhkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemanfaatan berbagai media tersebut, layanan BK di sekolah dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh siswa. Media yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa juga dapat mengurangi kesan kaku atau membosankan terhadap konseling. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan antara konselor dan siswa, serta mendorong tumbuhnya kesadaran diri, keberanian menyampaikan masalah, dan kemandirian dalam proses perkembangan siswa.

## **PENDAHULUAN**

---

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara pribadi, sosial, akademik,

dan karier. Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif agar layanan BK menjadi lebih efektif dan diminati oleh siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media pembelajaran dalam layanan BK tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara konselor dan siswa. Kartu emosi, misalnya, membantu siswa mengenali dan mengekspresikan perasaannya (Rozifa, 2025). Komik BK menyampaikan pesan moral dan sosial secara ringan dan menarik (Kurniawan, 2022), sementara pohon karir memberikan gambaran tentang berbagai pilihan profesi dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat siswa (Lestari, 2021).

Selain itu, buku *daily routine* melatih siswa untuk mengelola waktu dan aktivitasnya secara teratur, dan Pojok Bimbingan dan Konseling menyediakan ruang nyaman bagi siswa untuk berkonsultasi secara informal (Abadi, 2023). Sementara itu, kartu kejujuran digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fitriyah, 2022), menjadikannya bagian penting dalam pembentukan karakter.

Melalui media-media tersebut, layanan BK menjadi lebih komunikatif, menyenangkan, dan mampu menjangkau berbagai kebutuhan siswa. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas

pembelajaran, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara siswa dan guru BK, serta mendorong siswa menjadi lebih terbuka, mandiri, dan sadar akan potensi dirinya.

## **PEMBAHASAN**

---

Media pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dengan memanfaatkan media visual, audio, maupun audio-visual guna membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dan mudah, sekaligus memudahkan konselor dalam menyampaikan pesan konseling yang sensitif dan sulit dipahami secara langsung.

Berikut adalah beberapa media yang sering digunakan dalam pembelajaran BK.

### **1. Kartu Emosi**

Kartu Emosi adalah media yang berisi gambar ekspresi wajah atau simbol emosi untuk membantu siswa mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, serta memudahkan konselor dalam memahami kondisi emosional siswa yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung.

### **2. Pohon Karier**

Pohon Karir adalah media visual berbentuk pohon yang menggambarkan berbagai jalur karir dan profesi, membantu siswa mengeksplorasi minat

serta merencanakan masa depan secara menyenangkan, sekaligus memotivasi mereka untuk memilih jalur pendidikan dan pekerjaan dengan lebih matang.

### **3. Komik BK**

Komik BK adalah media cerita bergambar yang menyampaikan pesan-pesan konseling seperti pengelolaan emosi, pertemanan, dan konflik secara ringan dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi serta membuat proses konseling lebih menarik dan tidak membosankan.

### **4. Buku *Daily Routine***

Buku *Daily Routine* digunakan untuk membantu siswa mengelola waktu secara efektif dengan mencatat aktivitas harian mereka, sehingga dapat membentuk disiplin dan kebiasaan positif, serta mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang penting bagi keberhasilan akademik dan pribadi.

### **5. Pojok Bimbingan dan Konseling**

Pojok Bimbingan dan Konseling adalah ruang khusus di sekolah yang dirancang untuk memberikan layanan konseling dalam suasana yang lebih santai dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk berbicara dan mencari solusi atas masalah mereka. Ruang ini juga dapat

dilengkapi dengan media pendukung seperti Pohon Karir guna membantu siswa dalam memahami perencanaan masa depan mereka.

## **6. Kartu Kejujuran**

Kartu Kejujuran adalah media yang digunakan untuk mengajarkan nilai kejujuran kepada siswa dengan meminta mereka merefleksikan tindakan mereka dan memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada penelitian spesifik tentang kartu ini, media ini sangat relevan dengan konsep internalisasi nilai-nilai moral dalam layanan BK.

Pemanfaatan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas belajar dengan membantu siswa memahami materi BK lebih cepat dan mendalam.
2. Membuat layanan BK lebih menarik, menyegarkan, dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih terbuka.
3. Menyediakan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.
4. Menciptakan lingkungan konseling yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tidak tertekan.

5. Membantu siswa mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik melalui media seperti kartu emosi.
6. Memotivasi siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih matang melalui media seperti pohon karir dan komik BK.

Dalam proses konseling, tidak semua siswa mampu memahami atau menyampaikan perasaannya secara langsung. Oleh karena itu, peran media sangat penting untuk menjembatani komunikasi antara konselor dan siswa. Media seperti Kartu Emosi dan Komik BK memudahkan siswa mengekspresikan perasaan mereka dan memahami pesan konseling yang sulit dipahami. Selain itu, Pohon Karir dan Komik BK berfungsi sebagai motivasi untuk siswa berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka, mendorong mereka untuk merencanakan karier dengan lebih matang.

Media lain seperti Buku *Daily Routine*, Pojok Bimbingan dan Konseling, serta Kartu Kejujuran juga memiliki peran penting. Buku *Daily Routine* membantu siswa mengelola waktu dan kegiatan mereka, memberikan rasa kontrol dan disiplin yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Pojok Bimbingan dan Konseling menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengakses dukungan emosional dan informasi kapan saja, tanpa rasa takut atau canggung. Kartu Kejujuran mengajarkan siswa nilai kejujuran, memperbaiki komunikasi antara siswa dan konselor, serta mendorong refleksi diri.

Dengan memanfaatkan berbagai media ini, lingkungan konseling menjadi lebih inklusif, mendukung, dan efektif bagi siswa. Media tersebut tidak hanya membantu siswa dalam mengelola emosi dan merencanakan masa depan, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka untuk mereka menghadapi tantangan emosional dan sosial dalam kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

---

Pemanfaatan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses konseling. Media seperti Kartu Emosi, Komik BK, Pohon Karir, Buku Daily Routine, Pojok Bimbingan dan Konseling, serta Kartu Kejujuran membantu siswa mengidentifikasi perasaan mereka, merencanakan masa depan, serta mengelola waktu dan disiplin dengan lebih baik. Penggunaan media ini tidak hanya membuat layanan BK lebih menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan terbuka bagi siswa.

Dengan media yang tepat, layanan BK menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti sesi konseling. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan antara siswa dan konselor, serta mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa secara lebih efektif. Pemanfaatan media yang kreatif ini diharapkan dapat mengurangi kesan negatif terhadap layanan BK dan menjadikannya sebagai

sarana yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abadi, D. P., Muchtar, N. S., & Rezana, M. N. (2023, August). Quotes Of the Day: Media Expressive Writing untuk Melatih Kemampuan Katarsis dalam Mengekspresikan Diri pada Siswa SMPN 2 Pakis Malang. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 707-713).
- Fitriyah, A. L., & Ratnawati, V. (2022). Permainan KENTANG KARI (Kejujuran dan Tantangan Efikasi Diri) sebagai Media BK untuk Meningkatkan Self-efficacy Siswa SMA. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 21-28.
- Iskandar, Z., & Arofah, N. (2021). Pohon karir sebagai media dalam meningkatkan kematangan karier siswa di MTs Darul Hikmah Ngancar-Kediri. *Proceeding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 1(1), 135–142. [https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/sem\\_dikjar/article/view/1617](https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/sem_dikjar/article/view/1617)
- Kurniawan, M. I. (2022). Pengembangan komik digital untuk mencegah bullying pada siswa kelas VII. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 40-48.

- Lestari, S. G., & Putri, R. D. (2021). Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 12-19.
- Putri, A. R. (2021). Layanan informasi berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 124–132. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2965>
- Rahmawati, D., & Nugraha, H. (2021). Efektivitas media kartu emosi dalam menumbuhkan kesadaran emosional siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 10(2), 78–86.
- Rozifa, A. W., & Qodliyah, A. W. (2025). PENGARUH PELATIHAN EMPATI MELALUI KARTU EMOSI TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 9(1), 125-136.

## **BAB X**

### **MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Chelsea Widya Putri Simanjuntak, Olivia Dwi Ulina  
Nainggolan)

#### **ABSTRAK**

---

---

Media pembelajaran dan konseling berperan penting dalam menyampaikan informasi secara efektif. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan brosur, poster, ular tangga, booklet, dan sketsa sebagai media untuk mendukung layanan pembelajaran dan konseling. Hasil menunjukkan bahwa setiap media memiliki keunggulan tersendiri dalam menjangkau dan memengaruhi audiens. Penggunaan yang tepat dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan respons peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Media belajar dan konseling adalah alat penting untuk mendukung proses pendidikan yang efektif dan komunikatif. Pembelajaran media didefinisikan sebagai segala bentuk alat di mana materi disediakan untuk memudahkan siswa untuk dipahami. Dalam konseling, media bertindak sebagai jembatan komunikasi antara konselor dan konseli untuk mengirim pesan dengan jelas dan menarik. Seiring waktu, penggunaan media berlanjut di dunia pendidikan dan saran. Pertama-tama, seperti

secara tradisional, papan tulis dan media cetak lainnya telah berevolusi menjadi media visual dan digital interaktif seperti brosur, poster, brosur, sketsa, media permainan pendidikan seperti ular dan tangga.

Semua media memiliki keuntungan memberikan informasi dengan cara yang ringkas, menarik, dan mudah diakses. Misalnya, brosur dan poster dapat dengan mudah menyampaikan pesan visual. Brosur dapat menyampaikan informasi secara lebih rinci. Ular dan sketsa mendukung pendekatan yang nyaman dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran dan saran kontemporer, penggunaan media tidak hanya memfasilitasi proses pengiriman pesan, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih banyak tentang peran media yang berbeda ini dalam mendukung layanan pembelajaran dan konsultasi yang inovatif dan adaptif yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan waktu.

## **PEMBAHASAN**

---

Pembelajaran Media Pedoman dan Saran dalam bimbingan dan konseling adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mendukung implementasi layanan BK untuk siswa. Fungsi utama media adalah sarana untuk secara jelas meningkatkan dan meningkatkan perhatian informasi, materi, atau pesan, dan menggambar ke dalam pesan yang disediakan oleh konsultan. Media tidak hanya membuat proses utama lebih menarik, tetapi

juga membuatnya lebih mudah diterima dan dipahami. Dalam proses utama, media dapat mendorong siswa untuk mendorong pemahaman tentang materi dan minat dalam topik penasihat.

Pengembangan teknologi dan informasi mengharuskan konselor untuk dapat memilih dan mengembangkan media yang terkait dengan karakteristik siswa saat ini. Media yang digunakan dalam layanan BK dibuat dalam bentuk media untuk pencetakan, visual, digital atau media berbasis bermain. Media yang sering digunakan termasuk brosur, poster, ular dan tangga, brosur dan sketsa. Setiap media akan memberikan pesan pedoman sesuai dengan tujuan layanan.

Berikut merupakan lima media yang dapat digunakan dalam layanan BK, diantaranya:

### **1. Brosur**

Brosur merupakan media cetak yang berisi informasi singkat. Layanan BK menggunakan brosur untuk menginformasikan terkait layanan, tips belajar, dan pencegahan penyimpangan perilaku. Penggunaan brosur sangat praktis, mudah dibagikan kepada siswa, dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan mandiri bagi siswa. Namun, brosur berisi informasi yang terbatas, sehingga guru BK perlu mendesain brosur agar terlihat menarik dan tetap efektif.

## **2. Poster**

Poster adalah media visual yang menarik, poster menggabungkan teks dan gambar dalam penyampaian pesan atau informasinya. Poster dalam layanan BK sering digunakan untuk mengomunikasikan pentingnya pesan motivasi, kampanye anti-intimidasi, atau menjaga kesehatan mental. Poster dapat diletakkan di lokasi-lokasi strategis, seperti di ruang kelas, buletin, atau *schulgasse*. Penempatan poster di lokasi strategis akan memudahkan siswa untuk melihat informasi atau pesan yang disampaikan. Namun, sama seperti brosur, poster juga berisi informasi yang terbatas.

## **3. Ular Tangga**

Ular tangga merupakan media permainan edukatif yang dapat dimodifikasi untuk keperluan bimbingan dan konseling. Dengan menyisipkan pesan-pesan edukatif dalam kotak-kotak permainan, siswa dapat belajar sambil bermain. Media ular tangga sangat cocok untuk layanan BK, karena media ini menyenangkan, dapat membangun interaksi sosial siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kelemahan media ular tangga adalah dibutuhkan waktu persiapan dan bimbingan saat

pelaksanaan layanan agar tetap fokus pada tujuan konseling.

#### **4. *Booklet***

*Booklet* adalah media cetak dalam bentuk buku kecil yang berisi bahan pengajaran dan informasi yang tertera lebih lengkap daripada brosur. *Booklet* digunakan untuk menyampaikan topik secara mendalam, seperti topik pengembangan diri, perencanaan karier, dan manajemen emosional. Keuntungan pemakaian media *booklet* adalah pemberian informasi menjadi lebih rinci dan dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang. Namun, dengan lebih banyak konten, desain konten dan pengeditan harus lebih sistematis agar isi *booklet* tetap terlihat menarik.

#### **5. *Sketsa***

Guru BK dapat menggunakan sketsa digital atau sketsa tangan sederhana untuk mengkomunikasikan pesan konsultasi secara visual dan emosional. Media sketsa sangat cocok digunakan dalam layanan konseling individu dan kelompok, untuk membantu siswa mengekspresikan emosi mereka, dan memahami situasinya. Sketsa juga dapat digunakan sebagai alat refleksi atau diskusi. Meskipun sederhana, sketsa sangat efektif

bila dikombinasikan dengan pendekatan yang tepat.

Penggunaan lima media tersebut meningkatkan efektivitas layanan BK, mengakui pendekatan yang lebih komunikatif, dan terkait dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa saat ini. Dengan memilih media yang tepat, guru BK dapat meningkatkan kualitas layanan mereka dan membangun hubungan dekat dengan siswa.

## **KESIMPULAN**

---

Penggunaan media dalam layanan BK dan instruksi penasihat memainkan peran strategis dalam meningkatkan efektivitas penyediaan informasi dan inklusi siswa. Brosur, poster, ular, tangga, brosur dan sketsa memiliki karakteristik dan keuntungan unik dalam menyerahkan pesan pendidikan dan penasihat guru BK. Brosur dan poster efektif dalam menarik perhatian melalui foto dan teks pendek. Brosur menawarkan lebih banyak dengan bahan kedalaman. Ular dan tangga memberikan pendekatan game saat belajar. Sketsa dapat menghasilkan komunikasi visual emosional yang kuat. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat berkomunikasi dengan dinamika pengembangan teknologi dan pendidikan modern, meningkatkan kualitas layanan konsultasi yang inovatif dan mudah beradaptasi. Penggunaan berbagai media di atas tidak hanya menarik, tetapi juga membuatnya lebih mudah untuk menerima dan memahami pesannya.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Falah, N. (2016). Peningkatan layanan bimbingan dan konseling melalui pelatihan pembuatan media bimbingan pada konselor sekolah di MAN Lab UIN Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 59–85.
- Hanes, M. J. (2004). "Art Therapy and Storytelling: Enhancing Expressive Communication in Children." *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association*, 21(4), 181–185.
- Hartono, H. H. (2020). Pembelajaran bimbingan karier dengan menggunakan media PowerPoint berbasis gambar untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 66–76.
- Sari, A. K. (2017). Pemanfaatan media pembelajaran dalam layanan informasi bimbingan konseling. *El-Rusyd*, 2(2), 90–111.
- Sulaiman, M. (2018). "Efektivitas Terapi Seni Menggambar terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak". *Jurnal Psikologi*, 9(1), 1-10.

## **BAB XI**

### **MEDIA PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Michella Elilsabeth Supit, Hanna Meiliyani Nababan)

#### **ABSTRAK**

---

---

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Bab ini membahas berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling, baik media visual, audio, audiovisual, maupun berbasis teknologi digital. Pembahasan mencakup fungsi media sebagai alat bantu komunikasi, sarana motivasi, serta upaya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi konseling. Selain itu, dijelaskan pula prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media yang tepat agar selaras dengan tujuan layanan, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan pemanfaatan media yang sesuai, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dapat berjalan lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Istilah media berasal dari bahasa Latin "*medius*", yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti "tengah", "penghubung", atau "alat penyampai". Dalam bahasa Arab, kata media juga

mengandung arti sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut *National Education Association*, media diartikan sebagai berbagai bentuk komunikasi, baik yang bersifat cetak maupun audiovisual, beserta perangkat yang menyertainya, sehingga dapat dilihat, didengar, dibaca, dan diubah sesuai kebutuhan. Sementara itu, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika (AECT) mendefinisikan media tidak hanya sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga mencakup seluruh sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam materi.

Menurut Gagne, media dalam konteks pendidikan berkaitan dengan berbagai elemen dalam lingkungan belajar yang mampu merangsang siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Briggs menambahkan bahwa media mencakup semua alat fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendorong minat belajar peserta didik, seperti buku, film, dan rekaman (dalam Sadiman dkk., 2021). Secara tidak langsung, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pendidikan mencakup perangkat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, termasuk buku, tape recorder, kaset, kamera video, pemutar video, slide film, foto, gambar, grafik, televisi, komputer, dan berbagai alat bantu lainnya dalam proses belajar. Dengan demikian, media dapat dianggap sebagai sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi pembelajaran dan berfungsi untuk merangsang aktivitas belajar peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini dapat berupa alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dalam materi ini membahas tentang media pembelajaran berupa Modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Video, *Power Point Presentation* (Ppt) dan *Handout*.

Bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan menempati posisi sebagai bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri, karena memiliki tujuan untuk membimbing, mendidik, dan membantu individu agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun demikian, pendidikan mencakup wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, maka sangat wajar jika pemahaman mengenai media dalam bimbingan dan konseling merujuk pada pengertian media dalam pendidikan secara umum.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Media Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling beserta Contohnya

### **1. Modul**

Tema : Mengembangkan Percaya Diri  
Remaja

Jenis Layanan: Bimbingan Pribadi

Sasaran : Siswa SMP/SMA

Waktu : 2 x 40 menit

- Pendahuluan

Percaya diri merupakan kunci penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat siswa dalam berinteraksi, berpendapat, maupun berprestasi. Oleh karena itu, modul ini disusun untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan membangun rasa percaya diri secara bertahap.

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya Santrock (2002). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa tidak hanya remaja dan orang tua yang memiliki kepercayaan diri, akan tetapi bagi anak-anak pun seyogianya juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Rahayu

(2013) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan, sebagai bekalnya dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri.

- Tujuan Pembelajaran
  - a. Memahami konsep dasar percaya diri.
  - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri.

- Pembahasan

Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, dan potensi dirinya dalam menghadapi berbagai situasi, tanpa merasa takut atau ragu secara berlebihan. Individu yang percaya diri mampu bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan dengan mantap, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari luar.

Ciri-ciri Siswa yang Percaya Diri

- a. Berani mengemukakan pendapat
- b. Tidak takut menghadapi tantangan baru
- c. Mampu mengambil keputusan
- d. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial

## Faktor yang Memengaruhi Percaya Diri

- a. Dukungan keluarga
  - b. Pengalaman keberhasilan dan kegagalan
  - c. Lingkungan sosial (teman, guru)
  - d. Pandangan diri sendiri (*self-image*)
- Kegiatan Peserta Didik
- Aktivitas 1: Refleksi Diri
- Tuliskan dalam kolom berikut:
- a. Tiga hal yang kamu sukai dari dirimu.
  - b. Dua hal yang membuatmu merasa kurang percaya diri.
  - c. Satu langkah kecil yang ingin kamu coba untuk lebih percaya diri minggu ini.

## Aktivitas 2: Studi Kasus dan Diskusi Kelompok

### Studi Kasus

Andi selalu ragu untuk bertanya di kelas walaupun ia tahu jawabannya. Ia takut ditertawakan jika salah.

### Diskusikan:

- a. Apa yang mungkin dirasakan Andi?
  - b. Bagaimana cara Andi dapat membangun rasa percaya dirinya?
- Penilaian
- Formatif:

- a. Lembar refleksi individu
- b. Partisipasi dalam diskusi kelompok

Sumatif:

- a. Umpan balik tertulis: “Apa hal baru yang saya pelajari dari modul ini?”

- Penutup

Rasa percaya diri bukan sesuatu yang instan, tapi dapat dibentuk dan ditumbuhkan dengan usaha sadar dan latihan yang konsisten. Modul ini merupakan langkah awal untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri setiap siswa agar mampu menghadapi tantangan dengan keyakinan dan sikap positif.

Manfaat media Modul dalam Layanan BK bagi Siswa

- a. Belajar Secara Mandiri dan Terstruktur  
Modul disusun sistematis dari tujuan, materi, latihan, dan evaluasi, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan arah yang jelas.
- b. Membantu Pemahaman Mendalam  
Modul BK memungkinkan siswa memahami konsep psikologis (seperti kepercayaan diri, stres, hubungan sosial) dengan penjelasan dan contoh yang lengkap.

Manfaat media Modul dalam Layanan BK bagi Guru BK

- a. Mendukung Layanan yang Terprogram  
Modul membantu guru BK menyampaikan layanan yang sistematis dan terarah, baik secara klasikal maupun individual.
- b. Menghemat Waktu dan Energi  
Dengan adanya modul, guru tidak perlu menjelaskan semua materi secara langsung. Siswa bisa membaca dan mengerjakan sendiri terlebih dahulu.

## **2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Tema : Mengetahui Potensi Diri

Jenis Layanan: Bimbingan Pribadi

Sasaran : SMP (Kelas VIII)

Waktu : 1 x 40 menit

- Tujuan Pembelajaran  
Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat:
  - a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya.
  - b. Mengetahui minat dan bakat yang dimiliki.
  - c. Memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara positif.

- Petunjuk Pengerjaan
 

Bacalah setiap instruksi dengan teliti.

  - a. Isilah bagian-bagian yang diminta dengan jujur dan sesuai dengan kondisi dirimu.
  - b. Gunakan waktumu secara efektif.
  
- Kegiatan Inti
  - a. Refleksi Diri
 

Kelebihan Saya

    1. \_\_\_\_\_
    2. \_\_\_\_\_
    3. \_\_\_\_\_

Kekurangan Saya

    1. \_\_\_\_\_
    2. \_\_\_\_\_
    3. \_\_\_\_\_
  
  - b. Tes Minat dan Bakat Sederhana
 

Jawablah pertanyaan berikut:

    1. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat waktu luang?
    2. Pelajaran apa yang paling kamu minati di sekolah?
    3. Dalam hal apa teman-teman sering meminta bantuanmu?
  
  - c. Rencana Pengembangan Diri

Tuliskan satu potensi diri yang ingin kamu kembangkan dan bagaimana cara kamu melakukannya.

Potensi saya: \_\_\_\_\_

Rencana saya: \_\_\_\_\_

- Penutup  
Refleksikan kegiatan hari ini.  
Bagaimana perasaanmu setelah mengenali potensi diri?
  
- Catatan untuk Guru BK  
LKPD ini dapat digunakan sebagai alat untuk memulai diskusi, observasi awal, atau bahan evaluasi perkembangan siswa dalam layanan BK.

#### Manfaat LKPD bagi Siswa

- a. Mendorong Keterlibatan Aktif  
LKPD membuat siswa tidak hanya mendengarkan, tapi juga aktif berpikir, menulis, dan merefleksikan diri melalui latihan-latihan pribadi.
  
- b. Membantu Mengenali Diri Sendiri  
LKPD sering berisi pertanyaan reflektif yang membantu siswa memahami emosi, karakter, minat, atau masalah pribadi mereka.

#### Manfaat LKPD bagi Guru BK

- a. Sebagai Alat Evaluasi Non-Tes  
Guru BK bisa melihat pemahaman dan kondisi psikologis siswa dari jawaban dan catatan dalam LKPD.
- b. Meningkatkan Efektivitas Layanan BK  
LKPD membantu guru mengarahkan proses layanan menjadi lebih terfokus dan bermakna karena siswa ikut aktif mengolah dirinya.

### 3. Video Edukasi

Judul Video : Kendalikan Emosimu,  
Wujudkan Dirimu

Jenis Layanan: Bimbingan Pribadi

Tujuan : Membangun peserta didik  
memahami emosi dan cara  
mengelolanya dengan sehat.

Script Video Edukasi BK

- *Opening scene (0:00-0:20)*  
[Visual] Animasi siswa terlihat marah di sekolah, membanting buku, murung di kelas.  
[Voice over] *“Setiap orang pasti penuh marah, kecewa, atau sedih. Tapi, tahukah kamu? Cara kita mengelola emosi bisa menentukan masa depan kita.”*
- Segment 1: Apa itu Emosi? (0:21-1:00)

[Visual] Ikon *emoticon* berganti-ganti: senang, sedih, marah, takut.

[Voice over] *“Emosi adalah reaksi alami manusia terhadap situasi. Emosi tidak salah. Tapi cara kita mengekspresikannya perlu dikendalikan dengan bijak.”*

- Segment 2: Dampak Tidak Mengelola Emosi (1:00-1:40)

[Visual] Animasi siswa yang berkelahi, dikucilkan teman, menyesal.

[Voice over] *“Ketika emosi diluapkan tanpa kontrol, kita bisa menyakiti orang lain, membuat keputusan buruk, atau menyesali tindakan kita sendiri.”*

- Segment 3: Cara Mengelola Emosi (1:41-2:50)

[Visual] Ilustrasi langkah-langkah berikut:

- a. Tarik napas dalam – tiga kali
- b. Kenali perasaanmu – *“Aku marah karena...”*
- c. Jauhkan diri dari pemicu – cari tempat tenang
- d. Curhat ke orang terpercaya – teman, guru BK, atau orang tua
- e. Alihkan emosi ke aktivitas positif – olahraga, menulis, atau seni

[Voice over] *“Emosi itu sah, tapi kendali ada di tanganmu. Latihan pengendalian diri adalah langkah menuju kedewasaan.”*

- *Closing (2:51-3-15)*

[Visual] Siswa tampak tenang, berdamai dengan diri sendiri, berbaikan dengan teman.

[Voice over] *“Mulailah dari sekarang. Kenali emosimu, kelola dengan bijak, dan jadilah pribadi yang kuat dari dalam.”*

- *Outro (3:16-3:30)*

[Teks dan *Backsound*]

*“Dipersembahkan oleh Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah. Butuh bantuan? Kunjungi guru BK-mu, kamu tidak sendiri!”*

### Manfaat Video Edukasi bagi Siswa

a. Meningkatkan Pemahaman Materi

Video membantu siswa memahami konsep abstrak atau emosional dengan visualisasi yang lebih konkret.

b. Menarik dan Interaktif

Tampilan gambar, animasi, dan suara membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat belajar.

Manfaat Video Edukasi bagi Guru BK

- a. Alat Bantu Konseling yang Efektif  
Video dapat digunakan untuk memulai diskusi, membuka sesi konseling kelompok, atau sebagai stimulus refleksi siswa.
- b. Menghemat Waktu Penjelasan  
Guru BK dapat menyampaikan topik yang kompleks dengan cepat melalui video yang terstruktur.

#### **4. Presentasi *PowerPoint***

Media PPT (*PowerPoint*) adalah alat bantu visual dalam bentuk presentasi *slide digital* yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, terstruktur, dan interaktif. Media ini umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK), untuk membantu peserta didik memahami konsep atau topik dengan lebih mudah melalui teks, gambar, audio, dan animasi.

Fungsi Media PPT dalam Layanan BK

- a. Membantu menjelaskan materi abstrak secara visual.
- b. Meningkatkan perhatian dan minat siswa.
- c. Menyediakan alur yang sistematis dalam penyampaian materi.
- d. Dapat disisipkan video, kuis, atau latihan interaktif.

- e. Mempermudah guru BK menyampaikan pesan dan nilai secara konsisten.

Contoh Penggunaan Media PPT dalam Layanan BK

- Topik: Mengelola Emosi  
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFnV9LevAuvd68AG?sa=601.1074>

Manfaat Powerpoint dalam Layanan BK bagi Siswa

- a. Mempermudah Pemahaman Materi  
PPT menyajikan poin-poin inti secara ringkas dan jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami topik BK yang kadang bersifat abstrak (misalnya emosi, nilai diri, atau tekanan sosial).
- b. Meningkatkan Konsentrasi dan Minat  
Visualisasi yang menarik (gambar, warna, animasi) membuat siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti layanan BK.

## 5. *Handout*

Media *Handout Digital* adalah lembar informasi atau materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital (seperti PDF, DOCX, atau format presentasi) dan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini biasanya

dirancang ringkas, jelas, dan mudah dipahami, serta bisa diakses melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau *smartphone*.

#### Ciri-ciri Media Handout Digital

- a. Disusun dalam bentuk teks singkat, poin-poin, atau ringkasan materi.
- b. Berisi informasi inti/topik pembelajaran.
- c. Bisa dilengkapi dengan gambar, grafik, atau ilustrasi.
- d. Dibagikan dalam format digital (PDF, Word, Google Docs, dan lain-lain).
- e. Memudahkan siswa belajar mandiri kapan saja dan di mana saja.

#### Fungsi dalam Layanan BK

- a. Sebagai penguat materi saat atau setelah layanan BK berlangsung.
- b. Membantu peserta didik memahami konsep penting secara mandiri.
- c. Sebagai panduan refleksi pribadi, seperti untuk topik emosi, kepercayaan diri, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

#### Contoh Penggunaan dalam Layanan BK

- Tema: Mengelola Emosi Remaja
- Isi: Pengertian emosi, jenis-jenis emosi, cara mengatasi emosi negatif, dan latihan refleksi

- Format: PDF/Word, bisa dibagikan melalui Whatsapp, Google Classroom, atau email.
- Link download: [Unduh Handout Digital BK di sini](#)

## **KESIMPULAN**

---

Media pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling seperti modul, LKPD, video edukasi, PowerPoint (PPT), dan handout merupakan sarana penting yang menunjang proses layanan BK agar lebih efektif, menarik, dan bermakna. Setiap media memiliki karakteristik dan manfaat tersendiri:

- Modul mendorong pembelajaran mandiri dan sistematis.
- LKPD mengaktifkan siswa dalam proses refleksi dan pemahaman diri.
- Video membantu visualisasi isu psikologis dan sosial secara menarik.
- PPT mempermudah penyampaian materi secara visual dan interaktif.
- *Handout* menyajikan ringkasan materi untuk penguatan pemahaman siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Aswondowati, P. (2022). Pengembangan Lkpd (Lembar Kerja Peserta Didik) Bimbingan Pribadi Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Untuk Peserta Didik Smp Negeri 4 Metro (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).

- Basri, A. S. H. (2021). Peran media dalam layanan bimbingan konseling islam di sekolah. *Jurnal Dakwah*, 11(1), 23-41.
- Fitriyah, L., Munawwaroh, F., Rohmah, L., Umami, L., & Fitriyah, N. (2023). Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling bagi Konselor Sebaya Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 994-1005.
- Pratama, D. P. A., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan media pembelajaran handout digital berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 15-28.
- Retno, D. N. (2023). Yang Merasa Overthinking: Kenapa Masih Memikirkan Hal-hal yang Telah Lalu dan yang Masih Belum Tentu? Anak Hebat Indonesia.

## BAB XII

### METODE DAN TEKNIK LAYANAN BIMBINGAN

(Putri Indrawati Lawolo, Widia Astuti Gulo)

#### ABSTRAK

---

---

Layanan bimbingan adalah salah satu tindakan dalam mendorong pengembangan pribadi seseorang. Layanan bimbingan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa sehingga tumbuh dan kembangnya meningkat dengan efektif elalui metode dan teknik yang di perlukan. Dalam metode layanan bimbingan terdiri dari ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan salah satu strategi guru dalam menjelaskan informasi secara langsung kepada siswa. Metode diskusi adalah salah satu strategi yang membuat siswa dapat berinteraksi, bertukar pikiran, dan mengemukakan pendapat. Metode tanya jawab merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik dengan saling melemparkan pertanyaan dan jawaban. Teknik layanan bimbingan terdiri dari pemberian tugas, *self-management*, dan modeling. Pemberian tugas merupakan strategi guru yang menyediakan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. *Self-management* adalah cara melibatkan individu agar termotivasi dan mengelola diri sendiri. Teknik modeling merupakan strategi pembelajaran dengan melihat, mengamati , dan meniru suatu model. Layanan

bimbingan membantu siswa agar memenuhi potensi diri, mengembangkan diri, dan meningkatkan keterampilan.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Layanan bimbingan adalah kegiatan memberikan bantuan tidak berfokus pada material tetapi bantuan yang dapat mendorong kemajuan pengembangan pribadi seseorang yang di bimbing (Surhetina, 2014). Tugas layanan ini bukan untuk menyelesaikan masalah secara langsung, melainkan untuk memberikan pendampingan yang mendukung siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan.

Layanan bimbingan ini tidak hanya berfokus pada bimbingan dan konseling tetapi ada juga bimbingan lainnya. Layanan bimbingan yang dapat membantu perkembangan siswa adalah bimbingan agama, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karier (Manik, S. 2020).

## **PEMBAHASAN**

---

---

### **Metode Layanan Bimbingan**

Agar layanan bimbingan berjalan dengan efektif maka perlunya metode dan teknik yang harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode adalah cara untuk mengaplikasikan suatu rencana yang di buat agar mencapai tujuan dengan baik, sedangkan teknik adalah penjabaran dari metode (Harisnur, F. (2022). Metode dan tekniknya ada beberapa yaitu:

## 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah informasi kepada peserta didik secara langsung. Dengan menggunakan metode ceramah, guru akan menyampaikan dan menjelaskan informasi yang diberikan kepada siswa secara lisan. Dalam metode ceramah, guru merupakan subjek utama sedangkan siswa hanya sebagai objek penerima dari informasi yang diberikan. Dengan demikian, guru adalah pemegang kendali sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah juga merupakan model pembelajaran yang sangat praktis dan mudah untuk dilakukan. Natalia Winda (2017) menyampaikan bahwa, metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca buku, memahami, kemudian mendiktekan kepada siswa dengan penyampaian yang lebih mudah dipahami.

Kelebihan dari metode ceramah ini adalah pelaksanaannya lebih praktis dan mudah karena tidak membutuhkan biaya apa pun. Kemudian, siswa menerima informasi sebanyak-banyaknya langsung dari guru dan juga dapat memuat banyak siswa, guru lebih mudah untuk mengontrol para siswa, dan kekurangan buku atau peralatan pembelajaran tidak menjadi penghambat dalam proses kegiatan. Namun, metode ceramah juga memiliki kekurangan,

contohnya, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan diskusi dalam melakukan pemecahan suatu masalah, siswa tidak berkontribusi sama sekali, sehingga tidak dapat menyampaikan segala bentuk pendapat dan kreativitas yang dimilikinya, siswa juga akan cepat bosan karena tugasnya hanya mendengarkan saja.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode yang mengajak siswa untuk berperan aktif untuk saling berinteraksi, dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, menyimpulkan serta menyusun suatu objek permasalahan yang telah di berikan oleh guru. Melalui metode ini, siswa dapat saling mendengar, berbicara, serta memberikan saran dan masukan kepada pendapat temannya. Dalam hal ini, guru hanya akan mendampingi siswa, dengan memberikan materi dan menyimpulkan gagasan dari para siswa.

Metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa dari kelebihan metode diskusi adalah:

- Keaktifan siswa: dalam metode ceramah, siswa diajak untuk lebih aktif, seperti, memberikan ide, saran, dan tanggapan lainnya.

- Meningkatkan interaksi sosial: siswa dapat melakukan interaksi yang lebih aktif dengan siswa lainnya.
- Mendorong siswa untuk berpikir kritis: siswa diajak untuk menciptakan atau membuat gagasan-gagasan baru terkait pemahaman tentang pembahasan. Di sini perspektif siswa juga semakin luas karena adanya gagasan-gagasan dari teman-temannya.

Sementara kelemahannya adalah:

- Memerlukan waktu yang cukup lama: siswa memerlukan waktu untuk berdiskusi sehingga dapat membuat suatu gagasan dan ide, menyimpulkan, dan menyusun pendapat yang mereka buat.
- Mendominasi: tidak semua siswa mampu memberikan pendapat dan saran. Sehingga beberapa dari siswa tidak ikut bertukar pikiran dan hanya lebih berfokus pada beberapa orang saja.
- Tidak semua siswa cocok: kemungkinan, ada beberapa siswa yang tidak nyaman dalam melakukan diskusi dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga mereka memiliki untuk pasif bukan aktif.

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu kegiatan yang mengajak siswa dan guru untuk saling melemparkan pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat meningkatkan dan memperluas perspektif terhadap suatu masalah. Menggunakan metode tanya jawab, secara tidak langsung akan membuat dosen telah menyampaikan materi dan menggali seberapa paham siswa dengan materi yang sedang dibahas. Metode tanya jawab selain melibatkan guru dan siswa, metode ini juga tidak harus membentuk kelompok. Melakukan metode tanya jawab dapat membantu siswa untuk mudah mengingat materi. Meskipun tidak semua siswa diminta untuk menjawab pertanyaan, semua siswa tetap akan berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Kelebihan dari metode tanya jawab, yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak pasif, mengasah kemampuan berpikir siswa, membuat siswa lebih fokus, komunikasi melibatkan dua arah antara guru dan murid. Metode tanya jawab juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan waktu yang cukup panjang, tidak semua siswa ikut memberi dan menjawab pertanyaan, tidak semua siswa akan paham dengan baik terkait pertanyaan dan jawaban yang disampaikan.

## **Teknik Layanan Bimbingan**

## 1. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah salah satu cara guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Tugas yang di berikan dapat di kerjakan dimana saja di rumah, di perpustakaan atau di ruang kelas. Pemberian tugas bertujuan supaya siswa dapat mengulang pembelajaran dan siswa dapat belajar bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Kelebihan dari metode pemberian tugas adalah:

- Dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah di dapat di sekolah.
- Siswa menjadi lebih aktif karena sebelum mengerjakan tugas tersebut siswa harus mengerti dan jika tidak mengerti maka siswa akan bertanya kepada guru.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab.
- Menambah pengetahuan dan keterampilan karena melalui tugas kemampuan siswa makin terasah.

## 2. Teknik *Self Management*

*Self management* adalah sesuatu yang menuntut individu untuk memotivasi diri, bahkan mengelola apa yang ada di dalam dirinya, usaha dalam meraih yang ingin dicapai, dan terus

mengatur tingkah lakunya atau mengembangkan pribadi ke hal yang positif.

Kelebihan teknik *self management*:

- Siswa mampu mengelola diri sendiri baik pikiran, perasaan dan perbuatan secara optimal.
- Keterlibatan siswa dapat mempermudah siswa dalam mengespresikan perasaan dengan bebas dan leluasaan.
- Siswa mampu menjalani hidup sesuai dengan arah yang dia inginkan sendiri.

Kekurangan dalam teknik *self management* adalah kurangnya motivasi dan semangat dalam diri siswa, maka siswa sulit melaksanakan program yang dia buat sendiri.

### 3. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* adalah sebuah strategi dengan mengamati dan meniru suatu objek (model) sebagai penyaluran pembelajaran. Pada metode ini, siswa akan diajak untuk mengamati sebuah perilaku kemudian memahami dan mempelajari, kemudian mencontohkannya. Dalam hal ini, dibutuhkan perhatian yang cukup untuk benar-benar memperhatikan objek yang akan ditiru. Tidak hanya itu, kemampuan untuk mengingatkan juga sangat diperlukan sehingga dapat ditirukan dengan baik dan benar. Kemampuan serta motivasi siswa dalam

melakukan kegiatan ini juga menjadi pendukung paling penting dalam teknik *modelling*.

Adapun kelebihan dari teknik *modelling* adalah siswa dapat langsung mencontohkan objek yang digunakan sebagai bahan pembelajaran, meningkatkan kemampuan mempelajari perilaku dengan cepat dan efisien, dan meningkatkan motivasi. Namun, teknik *modelling* ini juga memiliki kekurangan, seperti beberapa objek ada yang tidak bisa di tirukan, kemampuan siswa dalam menirukan berbeda-beda, dan membutuhkan *modelling* yang tepat.

## **KESIMPULAN**

---

---

Layanan bimbingan sangat membantu seseorang, terutama siswa, dalam mencapai potensi yang lebih baik. Layanan tidak hanya membantu tetapi juga mendampingi dan memberikan dukungan dalam pengembangan pribadi secara efektif. Dengan mengaplikasikan metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta teknik pemberian tugas, *self-management*, dan *modelling*, layanan ini membantu siswa dalam mengenal dan memahami dirinya, meningkatkan tanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan.

Melalui metode dan teknik layanan bimbingan tidak hanya berfokus pada permasalahan akademik, tetapi sangat membantu siswa siswa dalam berkembang secara emosional, sosial dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

---

---

- Alamri, N. (2015). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Hartati, A. (2022). Pengaruh teknik modeling untuk meningkatkan empati siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31.
- Manik, S. (2020). Upaya meningkatkan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29-34.
- Maulany, L. E. (2022). Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Ceramah dan Diskusi untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar: Array. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 246-253.
- Suhertina, S. (2014). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. *Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera*.

- Sakum, N. S., Panigoro, M., Sudirman, S., Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kabila. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 133-144.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.

## **BAB XIII**

### **PROGRAM LAYANAN BK BAGI SD MENURUT A *MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM***

(Ryan Luis Thimotius Marbun, Ridjal Devrinto Hanas)

#### **ABSTRAK**

---

---

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan upaya pemberian bantuan kepada setiap peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin (Subekti, Yuline, & Astuti, 2019).

Model CDGCP ada sebagai pendekatan komprehensif dan sistematis yang berfokus pada aspek perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan masa depan siswa. Komponen utama model CDGCP, meliputi Kurikulum Bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, serta implementasinya di lingkungan sekolah dasar. Bab ini akan menguraikan komponen-komponen utama program Bimbingan dan Konseling komprehensif, prinsip-prinsip perkembangan yang mendasarinya, serta layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya

program bimbingan dan konseling yang terstruktur dan sistematis dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karir peserta didik sejak usia dini.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Layanan Bimbingan dan Konseling di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan potensi secara utuh. Model CDGCP ada sebagai pendekatan yang berorientasi pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Model ini tidak hanya menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga bersifat proaktif dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, akademik, dan pengambilan keputusan siswa. Pendekatan *A Model Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program* menjadi bahasan utama dalam pembahasan ini.

## **PEMBAHASAN**

---

---

CDGCP adalah model layanan Bimbingan dan Konseling yang dirancang secara menyeluruh (komprehensif). Model CDGCP terdiri dari empat komponen utama yang saling terikat dan bekerja secara sinergis:

### **1. Kurikulum Bimbingan (*Guidance Curriculum*)**

Komponen ini termasuk kegiatan terstruktur yang dikembangkan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan. Topik biasanya termasuk pengembangan diri, keterampilan sosial, pengambilan keputusan, perencanaan karier awal, dan pemahaman tentang dunia kerja yang sederhana. Kegiatan dalam kurikulum yang dipandu dapat disediakan oleh klasik, kelompok kecil, atau kegiatan terintegrasi dalam subjek lain.

## **2. Rencana Pribadi**

Komponen ini membantu peserta didik memahami dan mengembangkan tujuan pribadi, sosial, akademik dan profesional mereka. Layanan dalam komponen ini termasuk menilai minat dan bakat, menentukan tujuan pembelajaran, merencanakan kegiatan kurikulum tambahan yang relevan, dan memahami keputusan pendidikan di masa depan. Konsultan sekolah bekerja dengan peserta didik, guru, dan orang tua untuk memfasilitasi proses perencanaan individual ini.

## **3. Layanan Responsif**

Komponen ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik langsung dan mendesak. Layanan respons meliputi saran pribadi dan kelompok untuk mengatasi masalah pribadi, sosial atau akademik, konsultasi dengan guru dan orang tua melalui

masalah peserta didik, transfer ke pihak eksternal jika perlu, dan intervensi krisis. Fokus model ini adalah bahwa layanan respons tetap menjadi bagian penting dari masalah kinerja.

#### **4. Dukungan Sistem**

Komponen ini berisi kegiatan yang mendukung implementasi dan efektivitas seluruh program bimbingan dan konseling. Ini termasuk manajemen program, pengembangan profesional penasihat, saran dengan staf dan manajer sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua, dan penilaian program reguler. Dukungan sistem yang kuat akan memungkinkan Anda untuk menjalankan program bimbingan dan konseling Anda secara efektif dan berkelanjutan.

#### **5. Prinsip Pengembangan Program**

Program bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah dasar harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang tahapan pengembangan sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

---

Model CDGCP (Komprehensif, Pengembangan, Program Penasihat) menawarkan pendekatan sistematis dan terstruktur melalui empat komponen utama:

Kurikulum pedoman, perencanaan pribadi, layanan reaksi, dukungan sistem. Pendekatan ini tidak hanya memecahkan masalah peserta didik yang reaktif, tetapi juga secara aktif mendukung keterampilan keputusan sosial, emosional, akademik dan peserta didik. Jika program ini berlaku untuk prinsip-prinsip perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar dan didukung oleh semua ekosistem pendidikan, itu dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kemauan menghadapi pendidikan dan tantangan hidup di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Aprianty, R. A., & Ngalingun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68-76.
- Futri, I. C., Rini, R. M., Hidayati, Y., Dianka, V. L., & Putri, A. S. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(3), 368-380.
- Habsy, B. A., Salsabila, H., Salma, T., & Nurarifah, D. Y. (2024). Merancang Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(12).

- Hanifah, U. A. (2021). Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Dasar.
- Maulana, P. A., Neviyarni, S., Sukur, Y., Firmansyah, R., & Bunda, T. P. (2024). Analysis of the Guidance and Counseling Program in Elementary Schools and the Implications for Its Development and Solutions to Problems. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 140-153.
- Nafisah, S. J., Wiantina, N. A., & Dewi, N. P. K. (2023). PROFIL TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SD SHIGOR DAARUL QUR'AN PUTRA. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 4(1), 07-13.
- Rifmasari, Y., & Neviyarni, N. (2023). IMPLEMENTASI LANDASAN LAYANAN BK DALAM KEBERMAKNAANNYA DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 150-156.
- Subekti, L. P, Yuline, & Astuti, 1. (2019). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ubaydillah, S. B., Ruhdianto, D., & Latipah, N. H. (2025). The Importance of Guidance and Counseling in Elementary Schools for Student Development. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(1), 91-101.

Yuningsih, A. T., & Herdi, H. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 15-26.

## BAB XIV

### **PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT A *MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM***

(Jeni Nuriani, Hana Martogi Mutiara Arian Sinaga)

#### **ABSTRAK**

---

---

Bab ini membahas Program Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan mengadopsi pendekatan *A Model Comprehensive, Developmental Guidance, And Counseling Program*. Pendekatan ini berfokus pada pelayanan yang menyeluruh, preventif, dan berorientasi pada perkembangan untuk mendukung kebutuhan akademik, sosial, emosional, serta karier siswa. Bab ini memaparkan komponen inti program melalui kerangka yang sistematis, mencakup layanan responsif, kurikulum bimbingan, konsultasi, dan pembangunan sistem pendukung. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa secara optimal, dengan penekanan pada penguatan keterampilan hidup dan kemampuan pengambilan keputusan yang positif.

#### **PENDAHULUAN**

---

---

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa, terutama pada masa remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, siswa

menghadapi tantangan perkembangan yang kompleks, mulai dari perubahan emosional, tekanan akademik, hingga eksplorasi identitas dan karier. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, *A Model Comprehensive, Developmental Guidance, and Counseling Program* atau model komprehensif menawarkan pendekatan terstruktur yang berfokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh. Model CDGCP tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan proaktif, dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan karier siswa melalui layanan yang terintegrasi.

## **PEMBAHASAN**

---

### **Konsep Dasar Model CDCGP**

*Model Comprehensive, Developmental Guidance, and Counseling Program*, Model Komprehensif yang dikembangkan oleh Gybers dan Henderson (2006) memiliki tiga dasar utama, yaitu komprehensif, perkembangan, dan preventif.

1. Komprehensif  
Melalui layanan yang terintegrasi, program mencakup semua aspek perkembangan siswa, termasuk perkembangan akademik, sosial-emosional, dan karier.
2. Perkembangan  
Berfokus pada tahap perkembangan yang sedang dialami siswa SMP, seperti perkembangan identitas, keterampilan sosial,

dan eksplorasi karier dengan menggunakan pendekatan yang sesuai usia dan kebutuhan siswa.

### 3. Preventif

Menekankan pencegahan masalah melalui pengembangan kerampilan hidup, seperti pengambilan keputusan, manajemen emosi, dan *skill communication*.

Model komprehensif bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan optimal siswa melalui kolaborasi antara konselor sekolah, guru, dan orang tua. Berbeda dengan pendekatan BK tradisional yang reaktif (hanya menangani saat terjadi masalah), model ini proaktif dengan menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang.

## **Komponen Utama Program dengan Model CDCGP**

Model CDCGP memiliki empat komponen utama yang saling memengaruhi untuk mendukung keberhasilan siswa SMP, yaitu kurikulum bimbingan, layanan responsif, perencanaan individu, dan sistem pendukung.

### 1. Kurikulum Bimbingan

Kurikulum bimbingan bertujuan untuk memberikan pembelajaran terstruktur tentang keterampilan hidup, seperti pengelolaan waktu, resolusi konflik, dan perencanaan

karier. Dalam program layanan BK di Sekolah Menengah Pertama, kurikulum bimbingan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar untuk transisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.

## 2. Layanan Responsif

Layanan responsif bertujuan untuk menangani kebutuhan individu atau kelompok siswa yang mengalami masalah spesifik, seperti konflik teman sebaya, kecemasan, atau kesulitan akademik. Layanan responsif dalam program layanan BK di SMP dapat terprogram dengan menyediakan dukungan langsung untuk mengatasi tantangan emosional dan sosial yang umum di usia remaja.

## 3. Perencanaan Individu

Perencanaan individu bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan rencana pribadi untuk mencapai tujuan akademik dan karier. Guru BK di Sekolah Menengah Pertama dapat membimbing siswa dalam eksplorasi minat serta bakat sebagai fondasi perencanaan karier mereka.

## 4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung bertujuan untuk membangun kolaborasi antara guru BK,

orang tua, dan pihak sekolah untuk mendukung implementasi program. Sistem pendukung dalam layanan BK di SMP dapat memperkuat jaringan dukungan untuk memastikan keberlanjutan program layanan

### **Relevansi dan Manfaat Program dengan Model CDCGP bagi Siswa SMP**

Model CDCGP memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa Sekolah Menengah Pertama, yaitu:

1. **Perkembangan Holistik**  
Model CDCGP dalam layanan BK membantu siswa untuk menyeimbangkan kebutuhan akademik, sosial, dan emosional untuk pertumbuhan siswa yang ideal.
2. **Kesiapan Karier Siswa**  
Guru BK membimbing siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka sebagai dasar perencanaan pendidikan lanjutan dan karier.
3. **Keterampilan Hidup**  
Model CDCGP dalam layanan BK melengkapi siswa dengan keterampilan seperti manajemen emosi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini akan sangat berguna untuk keberhasilan siswa di dunia nyata.

4. Lingkungan Belajar yang Positif  
Model CDCGP dalam layanan BK dapat menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung serta mengurangi insiden *bullying* atau konflik teman sebaya.

## **KESIMPULAN**

---

---

Program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) bagi SMP yang mengarah terhadap *A Model Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program* menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan berkembang sesuai tahap perkembangan peserta didik. Program ini tak sekedar memiliki fokus terhadap penyelesaian permasalahan, namun juga dalam pengembangan potensi murid melalui empat komponen pokok, yakni layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Melalui pendekatan ini, layanan BK dapat berjalan lebih terstruktur, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan siswa, guru, orang tua, serta lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Bhakti, C. P., Kumara, A. R., & Safitri, N. E. (2017). Pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i1.1163>

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2006). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (4th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Myrick, R. D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach* (5th ed.). Minneapolis, MN: Educational Media Corporation.
- Khairiyah, K., Mardes, S., Oktary, D., Cahyaningsih, R., Apriyantiy, E. O., Dwitammi, N. A., & Rahmadani, N. (2022). Dukungan sistem dan pengembangan program bimbingan dan konseling. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 200–212.
- Nehe, A. (2022). Evaluation of comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*. <https://ejournal.upi.edu>
- Novitasari, A., & Mahmud, A. (2016). Implementasi Program Comprehensive Guidance and Counseling dalam Pengembangan Potensi Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## BAB XV

### **PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMA MENURUT A MODEL COMPREHENSIVE, DEVELOPMENTAL GUIDANCE, AND COUNSELING PROGRAM**

(Joana Metania Tandi, Rachel Angelina Samodara)

#### **ABSTRAK**

---

---

Program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan yang krusial dalam mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi akademis, pribadi, sosial, maupun karier. Dalam bab ini, kita akan membahas model program BK yang bersifat komprehensif dan berorientasi pada pengembangan, yang mengacu pada model *Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program*. Model ini terdiri dari empat komponen utama: Kurikulum Bimbingan (Layanan Dasar), Layanan Responsif, Perencanaan Individu, dan Dukungan Sistem. Setiap komponen tersebut dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa, seperti meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, efektivitas dalam hubungan antarpribadi, motivasi berprestasi, serta kemampuan berperilaku bertanggung jawab dan menghargai keragaman budaya.

Bab ini menekankan peranan penting guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyediakan layanan yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga

pengecegan dan pengembangan, untuk memfasilitasi potensi siswa secara maksimal. Dengan mengintegrasikan berbagai layanan yang tepat, program BK berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, mendukung kesejahteraan emosional siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih efektif.

## **PENDAHULUAN**

---

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah fase krusial dalam perkembangan remaja. Pada tahap ini, siswa tidak hanya berkonsentrasi pada aspek akademis, tetapi juga mengalami perubahan signifikan dalam hal fisik, emosi, dan sosial. Dalam konteks ini, peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat vital untuk mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan serta mengoptimalkan potensi mereka. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, keberadaan program BK di sekolah berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung perkembangan optimal peserta didik (Winingsih, 2021).

Program BK di sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam mengaktualisasikan potensi siswa. Pelaksanaan program yang telah direncanakan memerlukan evaluasi mendalam agar efektivitasnya dapat terukur. Tulisan ini bertujuan untuk membahas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan fokus pada upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri, mendukung pengembangan siswa berprestasi, menjaga integritas

pribadi, membangun persahabatan yang sehat, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memfasilitasi perilaku bertanggung jawab.

Menurut (Sugiharto 2014), peningkatan kualitas layanan pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan siswa yang lebih holistik, termasuk aspek pribadi, sosial, dan karir. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang program BK, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pendidik, konselor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas program BK di SMA.

Program bimbingan dan konseling (BK) dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah program disusun, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya agar hasil dan tindak lanjutnya dapat dilakukan secara efektif. Melalui layanan BK, siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi, mengembangkan keterampilan hidup, serta membuat keputusan yang tepat untuk masa depan mereka (Sugiharto, 2014). Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai program BK, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di tingkat SMA.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang disediakan di lingkungan pendidikan

oleh tenaga pendidik yang berkompeten, yang disebut sebagai Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, Pasal 3 menegaskan bahwa tugas utama guru pembimbing mencakup penyusunan program bimbingan, pelaksanaan program tersebut, evaluasi hasil bimbingan, analisis terhadap hasil yang diperoleh, serta langkah-langkah lanjut dari program bimbingan untuk peserta didik yang menjadi tanggung jawab mereka.

Menurut Prayitno (2004), program bimbingan dan konseling merupakan inti dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Program ini adalah rencana menyeluruh dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Setiap guru pembimbing menyusun program BK sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program sekolah secara keseluruhan. Kegiatan dalam program ini mencakup berbagai unsur yang diatur dalam ketentuan pelaksanaan bimbingan dan konseling serta diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif, perlu adanya perencanaan yang matang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah (Ridwan, 2004). Dalam struktur Program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, terdapat empat komponen utama yang diatur

berdasarkan pedoman Permendikbud No. 111 Tahun 2014 serta model BK komprehensif:

### **1. Kurikulum Bimbingan (Layanan Dasar)**

Layanan ini bersifat preventif dan bersifat pengembangan, ditujukan untuk seluruh peserta didik melalui kegiatan terstruktur seperti bimbingan klasikal dan kelompok. Kompetensi terkait:

#### **- Pengembangan Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri adalah kualitas yang penting dimiliki siswa, karena dapat dibangun melalui pengalaman pembelajaran sehari-hari serta dengan mendorong keberanian untuk bersosialisasi, baik di dalam maupun di luar kelas maupun di lingkungan sekolah (Afifah, N., dan Nasution, F. 2023).

Siswa perlu memiliki tingkat percaya diri yang sehat saat pergi ke sekolah, mengingat hal ini sangat krusial untuk keberhasilan mereka. Pengembangan kepercayaan diri pada siswa SMA menjadi aspek penting dalam pendidikan yang melibatkan tiga elemen utama: memiliki pemahaman diri yang tepat, menghargai keunikan diri, dan mengelola perasaan.

#### **- Keterampilan Komunikasi**

Menurut Saputra dan Irman (2023), peran bimbingan dan konseling dalam konteks sekolah ramah anak sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa. Konselor tidak hanya hadir untuk menangani krisis atau masalah yang muncul, tetapi juga berupaya secara proaktif untuk mencegah timbulnya masalah emosional yang lebih serius. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program pencegahan, workshop, dan kegiatan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial, pengaturan emosi, serta ketahanan siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Bimbingan (Layanan Dasar) yang merupakan komponen esensial dari program bimbingan dan konseling. Layanan ini bersifat preventif dan bertujuan untuk pengembangan, mencakup seluruh peserta didik melalui kegiatan terstruktur seperti bimbingan klasikal dan kelompok. Salah satu fokus utama dari layanan dasar ini adalah pengembangan keterampilan komunikasi, yang meliputi pemahaman keterampilan komunikasi dasar, kemampuan

mengekspresikan diri, dan mendengarkan orang lain dengan baik.

Dengan demikian, integrasi layanan dasar bimbingan yang berfokus pada penguatan keterampilan komunikasi merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Hal ini juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa yang seimbang, baik secara emosional maupun sosial.

## **2. Layanan Responsif**

Layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kuratif kepada siswa yang menghadapi permasalahan tertentu yang membutuhkan penanganan segera. Kompetensi terkait:

- Efektivitas Antarpribadi

Layanan responsif dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan antarpribadi siswa. Melalui intervensi seperti konseling baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat dibantu untuk: Mengidentifikasi dan memahami nilai serta prinsip-prinsip pribadi mereka, Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk kemampuan untuk

menyampaikan pendapat dengan cara yang tegas dan mendengarkan secara aktif, Meningkatkan kesadaran terhadap dinamika kelompok serta peran mereka di dalamnya, Membangun kepercayaan diri agar dapat mempertahankan integritas pribadi dalam situasi kelompok yang menantang.

Dengan demikian, layanan responsif tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan interpersonal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan di bidang akademik dan sosial.

### **3. Perencanaan Individu**

Layanan ini dirancang untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan tujuan pendidikan, karier, serta kehidupan pribadi mereka. Kompetensi terkait:

- Motivasi untuk Berprestasi

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting. Hal ini karena para guru BK telah menyadari adanya rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK menyelenggarakan

layanan informasi yang bertujuan memberikan solusi dan mendorong siswa agar dapat berprestasi. Melalui layanan ini, siswa didorong untuk mengembangkan potensi akademik mereka, memanfaatkan kesempatan pendidikan yang ada di jenjang sekolah dasar dan menengah, serta eksplorasi berbagai pilihan karier yang dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal.

- Pengambilan Keputusan, Penetapan Tujuan, Perencanaan, dan Keterampilan Pemecahan Masalah

Kemampuan siswa dalam membuat keputusan merupakan bagian penting dalam proses perkembangan diri. Keputusan secara harfiah berarti pilihan dari dua atau lebih kemungkinan yang dicapai setelah melalui pertimbangan yang matang, seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo (2000), bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan, siswa perlu dilatih untuk membuat keputusan, mengembangkan rencana tindakan, menetapkan tujuan, serta mengumpulkan informasi yang relevan. Selain itu, mereka juga perlu dibimbing dalam mengelola

transisi dari satu jenjang sekolah ke jenjang berikutnya, agar proses pengambilan keputusan mereka menjadi lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. Dukungan Sistem**

Layanan yang mencakup kegiatan yang mendukung pelaksanaan program BK secara keseluruhan, termasuk manajemen program, pengembangan profesional, dan kolaborasi dengan pihak lain. Kompetensi terkait:

- Efektivitas Lintas Budaya

Agar murid mampu berhubungan secara efektif dalam lingkungan yang beragam, penting bagi mereka untuk mengembangkan efektivitas lintas budaya. Hal ini mencakup kemampuan untuk menghargai budaya sendiri, menghormati orang lain sebagai individu berdasarkan keanggotaan budayanya, serta menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain melalui pengakuan atas perbedaan maupun persamaan budaya. Selain itu, siswa juga perlu mampu mengevaluasi bagaimana stereotip dapat memengaruhi pandangan dan interaksi mereka terhadap orang lain.

Pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya ini juga menjadi kekuatan dalam proses konseling, karena konselor yang sensitif secara budaya dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu merasa didengar, dihargai, dan dipahami. Dengan pemahaman tersebut, strategi konseling menjadi lebih relevan dan bermakna, serta mampu meningkatkan keterbukaan siswa dalam berbagi pengalaman. Maka dari itu, kemampuan lintas budaya tidak hanya penting untuk memperkuat hubungan sosial siswa, tetapi juga berkontribusi pada efektivitas dukungan konseling dan pengembangan pribadi mereka secara menyeluruh.

- Perilaku Bertanggung Jawab

Agar murid mampu menunjukkan perilaku bertanggung jawab, mereka perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai hakikat pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia, yang bersifat taktis maupun operasional, seperti menetapkan program yang ingin dicapai, strategi

pelaksanaannya, dan cara memecahkan masalah. Dalam proses ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka juga terdorong untuk menjadi pribadi yang disiplin, mampu mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan, serta konsisten dalam menjalankan tanggung jawab demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, penting untuk memahami berbagai bentuk layanan serta model yang menjadi rujukan dalam implementasinya. Program BK yang baik harus bersifat komprehensif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sebagaimana yang ada di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
<b>A. PERSIAPAN</b>									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XI	Juli
2	Asesmen kebutuhan (Angket Kebutuhan Peserta didik)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XI	Juli
3	Menyusun program BK						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XI	Juli
4	Konsultasi program BK						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XI	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XI	Juli
<b>B. LAYANAN BK</b>									
1	<b>LAYANAN DASAR</b>								
	<b>a. Bimbingan Klasikal</b>								
	Dahsyatnya keutamaan bersyukur		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menyadari nikmat dari pemberian-Nya serta memiliki sikap bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh-Nya	KLS XI	Juli
	Berpikir dan bersikap positif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya berpikir dan bersikap positif serta menerapkannya dalam kehidupan hingga menjadi pribadi yang sukses	KLS XI	Juli
	Kecerdasan emosi dan pengendalian diri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang kecerdasan emosi dan pengendalian diri serta pelunya mentaati norma dan peraturan yang berlaku	KLS XI	Agst
	Mekanisme pertahanan diri	V				Pemahaman	Peserta didik dapat memahami akan pentingnya mekanisme pertahanan diri serta berbagai jenis atau bentuk dari mekanisme pertahanan diri yang dapat dilakukan	KLS XI	Agst
	Manajemen waktu	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya manajemen waktu serta mampu menerapkan manajemen waktu tersebut dalam kehidupan sehari-hari	KLS XI	Sept.
	Kesehatan reproduksi remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang kesehatan reproduksi , pentingnya merawat organ atau alat reproduksi yang ada pada pria dan wanita serta menjiaga perilaku pelepasan seksual	KLS XI	Sept.

	Bahaya narkoba dan dampaknya	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang jenis dan bentuk narkoba dengan benar, dapat memahami dampak dari mengkonsumsi narkoba serta memiliki perasaan positif untuk mencegah dampak negatif narkoba	KLS XI	Oktb
	Jiwa Kepemimpinan	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami apa yang disebut pemimpin, dapat mengenal fungsi dan tugas kepemimpinan serta gaya kepemimpinan	KLS XI	Oktb.
	Mental disorder dan permasalahannya	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang penyakit mental (mental disorder) serta tandatandanya atau gejalanya, dapat menjadi individu yang sehat secara rohani dan jasmani	KLS XI	Novb.
	Dampak pacaran di kalangan remaja	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman akan pacaran dan dampak negatif dari pacaran sehingga dapat memutuskan untuk memfokuskan diri pada tugas pokok pelajar	KLS XI	Novb.
	Kepekaan diri dan sosial	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kepekaan diri dan sosial, dapat memahami pentingnya hidup bersosial serta dapat berperilaku yang bertanggung jawab dalam masyarakat	KLS XI	Desb.
	<b>b. Kelas Besar</b>									
	Tata tertib sekolah		V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya tata tertib sekolah, dan mau mematuhi dalam kehidupan sehari-hari	KLS XI	Jul
	<b>c. Bimbingan Kelompok</b>									
	Menyontek, penyebab dan solusinya			V			Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa menyontek adalah perbuatan tidak baik (tercela), memahami penyebab dan dampak dari perbuatan menyontek serta mampu untuk menghindarinya	KLS XI	Agt
	Budaya membuang sampah pada tempatnya	V					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki budaya dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	KLS XI	Sept
	<b>d. Papan Bimbingan</b>									Jul – Desb
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XI	Jul – Desb
	<b>e. Pengemb. Media BK</b>	V	V	V	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XI	Jul – Desb
	<b>f. Leaflet</b>	V	V	V	V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XI	

2	LAYANAN RESPONSIF											
	1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya		KLS XI		Juli – Desb	
	2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok		KLS XI		Juli – Desb	
	3. Konsultasi					Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik		KLS XI		Juli – Desb	
	4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik		KLS XI		Juli – Desb	
	5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi		KLS XI		Juli – Desb	
	6. Konseling elektronik					Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif		KLS XI		Juli – Desb	
	7. Kotak masalah					Pemahaman dan pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert		KLS XI		Juli – Desb	
3	PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL					Pemahaman dan pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan					
4	DUKUNGAN SISTEM											
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik					
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah					
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah					
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling					
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling					
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi					

SMAN Mojoagung. (2020). *Program BK SMAN Mojoagung sesuai POP BK kelas 11*. <https://epkks.smanmojoagung.sch.id/wp-content/uploads/2020/11/PROGRAM-BK-SMAN-MOJOAGUNG-SESUAI-POP-BK-KELAS-11.pdf>

## KESIMPULAN

Program Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendampingi siswa menghadapi masa remaja yang penuh dengan perubahan. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam berbagai aspek, termasuk akademik, pribadi, sosial, dan karier. Berdasarkan model *Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program*, layanan BK dikembangkan dalam empat komponen utama: Layanan Dasar (Kurikulum Bimbingan), Layanan Responsif, Perencanaan Individu, dan Dukungan Sistem.

Layanan ini mencakup kompetensi yang krusial bagi perkembangan siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, motivasi berprestasi, serta efektivitas dalam berinteraksi antarpribadi dan lintas budaya, hingga pengembangan perilaku yang bertanggung jawab. Program BK dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh guru BK, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menerapkan pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan diri. Dengan penerapan yang tepat, program ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu membuat keputusan yang bijak untuk masa depan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being)

siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.

Damanik, F. H. S. (2024). Peran bimbingan konseling pada sekolah ramah anak dalam memberikan dukungan emosional di sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433-2442.

Guidance, C. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01).

Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1-5.

Meliana, S., Mayangsari, I. D., Mahadian, A. B., & Ramadhana, M. R. (2022). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Anggota Komunitas Pena Dan Lensa Purwakarta. *Medium*, 10(1), 84-105.

Nugraha, F. K., & Supriatna, E. PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK.

Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.

- Rustam, K. (2016). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol, 2(2).
- Saputra, K., & Irman, I. (2023). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pembentukan Agen Anti Bullying Di Sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 1869.  
<https://doi.org/10.33394/Realita.V8i1.693>
- Sari, F. F., Arlizon, R., & Donal, D. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar dan Kaitannya dengan Program BK di Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2594-2603.
- SMAN Mojoagung. (2020). *Program BK SMAN Mojoagung sesuai POP BK kelas 11*.  
<https://epkks.smanmojoagung.sch.id/wp-content/uploads/2020/11/PROGRAM-BK-SMAN-MOJOAGUNG-SESUAI-POP-BK-KELAS-11.pdf>
- Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. (2014). MODEL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Texas Education Agency. (2004). *A model comprehensive, developmental guidance and counseling program for Texas public schools: A guide for program development pre-K–12th grade*. <https://tea.texas.gov/academics/learning->

[support-and-programs/school-guidance-and-counseling/counseling-guidance.pdf](#)

Winingsih, E. (2021). Potret evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 43-55.

## BAB XVI

### PROGRAM LAYANAN BK BAGI SD MENURUT ASCA (*THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION*)

(Bunga Rahalia Hutasoit)

#### ABSTRAK

---

---

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling dengan adanya pertemuan antara konselor dan individu (konseli) timbal balik antar keduanya agar terencana, terorganisir, dan terkoordinasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan solusi tetapi juga membantu membangun lingkungan belajar yang kondusif. Model ASCA memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengembangkan program BK pada pencapaian belajar dan kesejahteraan siswa di sekolah dasar.

#### PENDAHULUAN

---

---

Bimbingan konseling di sekolah dasar memiliki peran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dalam akademik, sosial dan emosional, ataupun karier. Model ASCA menekankan peran konselor dalam memberikan program layanan BK yang proaktif melalui empat komponen yaitu *foundation* (landasan), *management* (pengelolaan), *delivery* (pelaksanaan)

layanan) dan *accountability* (akuntabilitas) yang memiliki sifat preventif dan pengembangan, guna membentuk siswa yang memiliki karakter positif, keterampilan hidup dan kesiapan belajar yang tinggi. Model ASCA menjadi penting untuk meningkatkan efektifitas layanan BK terlebih tingkat sekolah dasar. Dengan prinsip dan struktur program ASCA, layanan diharapkan lebih mampu menjawab tantangan perkembangan siswa sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

---

---

*American School Counselor Association* (ASCA) adalah organisasi nirlaba di seluruh dunia yang berkantor pusat di Alexandria, Virginia. Didirikan pada tahun 1952, Program layanan BK ASCA (*American School Counselor Association*) adalah model bimbingan konseling komprehensif yang di mendukung perkembangan siswa secara pribadi, sosial dan karier. ASCA mengemukakan bahwa penelitian selama 20 tahun terakhir menunjukkan layanan konseling dan pelayanan kesehatan mental bisa meningkatkan siswa di sekolah dasar (Sinkron, 2008) menerangkan bahwa tahun sekolah dasar merupakan masa dimana para siswa mengembangkan konsep akademik, mampu dan rasa percaya diri mereka (Mappiare, 2012). Dalam buku Panduan pengembangan diri (2007) dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung dan layanan yang akan di laksanakan pada periode. Hidayat dan Herdi (2013) mengungkapkan bahwa model bimbingan dan konseling dirancang untuk merespons persoalan

yang dihadapi konselor di sekolah, dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan oleh ASCA tentang program bimbingan dan konseling dan konselor sekolah yang memberikan kesempatan bagi akademi dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Meskipun teori menurut model ASCA dikembangkan oleh Amerika Serikat, namun bisa diadaptasi di Indonesia. Sesuai yang dijelaskan ASCA program bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai suatu standar yang sudah di tentukan.

ASCA (2012:29) merekomendasikan tiga area untuk belajar (di Amerika) yang bisa dilakukan di Indonesia khususnya di pendidikan dasar, yaitu:

1. Pengembangan Akademik  
Pengembangan akademik bertujuan mengembangkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam belajar.
2. Pengembangan Karier  
Pengembangan karier bertujuan membantu siswa sekolah dasar dalam memahami hubungan sekolah dengan dunia kerja dan bekal memasuki dunia kerja.
3. Pengembangan Sosial-Emosional  
Pengembangan sosial-emosional bertujuan mengatur emosi siswa sekolah dasar yang belum netral dan mengaplikasikan keterampilan interpersonal.

**Manfaat Program Layanan BK bagi SD** (Musyofah T., Pitri., T & Sumarto, S (2021:304-312)

1. Mengatasi tantangan dalam perkembangan sekolah dasar.
2. Menangani masalah akademik sekolah dasar.
3. Membantu siswa mengatasi tantangan sosial, emosional, dan pribadi.
4. Membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
5. Berfokus pada bimbingan karier dan pendidikan, serta membantu individu mencapai perkembangan optimal.
6. Mengembangkan perilaku yang efektif dan meningkatkan fungsi atau kontribusi individu dalam lingkungannya.

**Hambatan dalam Evaluasi Program BK** (Diniaty, 2012)

1. Konselor sekolah jarang memiliki waktu untuk melakukan evaluasi program BK karena masih sibuk dengan pengumpulan data dan kegiatan administrasi.
2. Konselor sekolah memiliki latar belakang pendidikan baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya. Jadi, kemampuan mengevaluasi program BK sangat bervariasi dalam menyusun, membakukan, dan mengembangkan instrumen evaluasi.

3. Tidak ada alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sekolah yang valid, reliabel, dan objektif.
4. Tidak menyelenggarakan penataran, pendidikan, atau pelatihan khusus yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
5. Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu serta uang. Tidak diragukan lagi untuk mengadakan evaluasi memerlukan biaya yang cukup mahal dan banyak.
6. Belum ada instruktur BK yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program BK di sekolah.
7. Perumusan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tegas dan baku belum ada sampai saat ini.

Faktor penyebab evaluasi tidak dilaksanakan yaitu jumlah guru BK yang tidak ideal dan pengetahuan guru BK yang rendah (Yuwono, 2014). Kemudian, Sukardi juga mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan konselor sekolah mengenai metode evaluasi program dan keterbatasan waktu serta biaya merupakan dua alasan yang dianggap sebagai alasan kuat mengapa konselor sekolah jarang atau bahkan tidak pernah melakukan evaluasi program BK.

## **Kelebihan Program Layanan BK di SD (Gysbers & Henderson, dalam Yusuf 2009)**

1. Memberikan orientasi, bimbingan kelompok, pengumpulan data, dan bimbingan klasikal kepada anak SD.
2. Memberikan layanan responsif, kunjungan rumah, bimbingan teman sebaya, refferal, atau alih tangan terhadap anak SD.
3. Memberikan layanan individual agar anak-anak mampu membuat rencana studi, karier, maupun di masyarakat, seperti teori ASCA.
4. Memberikan dukungan seperti pengembangan karier, manajemen program, dan pengembangan riset (Widada, 2013).

## **KESIMPULAN**

---

Program bimbingan dan konseling berdasarkan ASCA di sekolah dasar sangat dibutuhkan walaupun kebutuhan setiap sekolah berbeda beda. Pertumbuhan dan perkembangan pada pendidikan dasar merupakan tahapan penting, karena di sekolah dasar anak akan mengalami perkembangan pesat dan memperoleh karakteristik dan pertumbuhan yang harus diselesaikan. Pelayanan konseling kelompok di sekolah dasar diperlukan kerja sama antara seluruh personil sekolah, begitupun dengan orang tua/wali murid, karena sangat penting untuk anak anak sekolah dasar dalam memberikan kejelasan tentang pelaksanaan BK di tingkat sekolah dasar. Kenyataannya masih banyak guru BK yang belum membuat program berdasarkan ASCA dan

sesuai dengan standar Permendikbud. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan kebutuhan siswa di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Aminarti, S. A., Putrizqy, A., Hotimah, S. S., Divaura, P. V., Andriani, A. M., & Lestari, T. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 72-7
- Bunyamin, A. (2022). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Konseling Andi Matappa* , 6 (1), 1-6.
- Firmansyah, R., Neviyarni, S., Sukur, Y., Maulana, P. A., & Bunda, T. P. (2024). Concepts and Materials for Guidance and Counseling Programs in Elementary Schools. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 154-164.
- Haryanti, U., Rahim, A., & Taryatman, T. (2022). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawaiyatan Kota Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 86-95.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di

Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).

Kartikasari, W. A., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2023). Program Pelayanan Bimbingan Konseling Di SD Serta Implikasi Pengembangannya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9001-9016.

Mustofa, M., Shukatin, S., Fahrezi, F., & Haqiqi, A. F. (2024). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.

*Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 177-182.

Sibua, A. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (2), 39-51.

## BAB XVII

### PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT ASCA (*THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION*)

(Kristina Angelina Putri Keo, Marsela Afriliani Norma)

#### ABSTRAK

---

---

Program Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berdasarkan model dari *American School Counselor Association* (ASCA), bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara terpadu, meliputi aspek akademik, sosial-emosional, dan karier. Program ini terdapat layanan langsung, seperti konseling individu dan kelompok, serta layanan tidak langsung yang melibatkan kerjasama dengan guru dan orang tua. ASCA menetapkan empat point utama dalam pelaksanaan program ini, yaitu penetapan standar, pengelolaan program, penyampaian layanan, dan evaluasi hasil. Meskipun program ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan mental siswa, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kebutuhan konselor yang tidak ideal, kurangnya pemahaman terhadap model ASCA, dan dukungan yang terbatas dari pihak sekolah serta orang tua. Untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, peningkatan

kompetensi konselor, serta penyesuaian dengan kebutuhan lokal.

## **PENDAHULUAN**

---

---

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi siswa melewati masa transisi yang penuh perubahan, baik dari segi emosional, sosial, maupun akademik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengetahui potensi diri serta merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai dan sistematis adalah model komprehensif yang diperkenalkan oleh *American School Counselor Association* (ASCA), yang menyusun kerangka kerja layanan BK secara menyeluruh dan berfokus pada pencapaian hasil belajar dan kesejahteraan siswa. Model ini mencakup berbagai bentuk layanan yang dirancang agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa, baik melalui pendekatan langsung seperti konseling individu dan kelompok, maupun lewat kerja sama dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Keberhasilan penerapan model BK seperti yang dirancang ASCA membutuhkan dukungan dari semua pihak, serta penyesuaian terhadap situasi dan kebutuhan di sekolah masing-masing agar manfaatnya bisa dirasakan secara nyata oleh siswa.

## PEMBAHASAN

---

---

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai pertumbuhan dan kematangan secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Tingkat sekolah menengah pertama, konselor berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik dan karier. Mereka melaksanakan berbagai fungsi layanan bimbingan, seperti konseling, pemahaman, pemulihan advokasi, pengembangan, serta pemeliharaan. Walaupun konselor atau guru Bk menjadi faktor utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, keterlibatan aktif dari kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai bentuk dukungan pada program yang dilaksanakan guru bk.

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*), konseling merupakan kegiatan interaksi langsung antara konselor dan klien yang berlangsung secara pribadi dan bersifat rahasia, disertai dengan sikap penerimaan penuh dari konselor. Melalui proses ini, konselor memanfaatkan pengetahuan serta keahlian profesionalnya untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Layanan BK di jenjang SMP diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan akademik, pengembangan pribadi, serta pembinaan sosial. Aspek akademik bertujuan mendukung siswa dalam meraih hasil belajar yang

optimal. Sementara itu, aspek pribadi fokus pada penguatan rasa percaya diri, motivasi, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun pengembangan sosial bertujuan untuk menanamkan kemampuan berinteraksi secara positif dan empati agar siswa dapat menjalin hubungan yang baik dalam lingkungan sosialnya.

ASCA juga mengidentifikasi empat komponen pokok dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang efektif. Keempat komponen tersebut mencakup: (1) Layanan Dasar (*Guidance Curriculum*), (2) Layanan Responsif (*Responsive Services*), (3) Perencanaan Individual (*Individual Student Planning*), dan (4) Dukungan Sistem (*System Support*).

### **1. Layanan Dasar (*Guidance Curriculum*)**

Komponen ini mencakup serangkaian kegiatan terstruktur yang ditujukan kepada seluruh peserta didik dalam rangka mendukung perkembangan mereka secara akademik, sosial, dan karier. Program ini biasanya disampaikan dalam format kelas atau kelompok besar, dan bertujuan membekali siswa dalam keterampilan hidup, etika, serta kemampuan belajar yang positif.

Contoh bentuk layanan: kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter, pelatihan keterampilan sosial (empati, komunikasi, kerja sama), dan orientasi sekolah.

## **2. Layanan Responsif (*Responsive Services*)**

Layanan ini dirancang untuk memberikan bantuan segera kepada siswa yang sedang menghadapi persoalan tertentu yang mengganggu proses belajar atau kesejahteraan psikologisnya. Konselor memberikan respons yang sesuai melalui berbagai pendekatan yang bersifat situasional dan kontekstual.

Contoh bentuk layanan: konseling pribadi, kelompok kecil, bantuan saat krisis, konsultasi dengan guru atau orang tua, serta rujukan ke tenaga profesional di luar sekolah.

## **3. Perencanaan Individual (*Individual Student Planning*)**

Komponen ini berfokus pada proses pendampingan siswa dalam merancang dan mengelola tujuan pendidikan, karier, serta pengembangan pribadi mereka. Konselor membantu siswa memahami potensi dirinya dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam menyusun rencana masa depan.

Contoh bentuk layanan: pemilihan jurusan atau program belajar, penelusuran minat dan bakat, penyusunan tujuan akademik atau karier, serta konseling perkembangan diri.

#### **4. Dukungan Sistem (*System Support*)**

Bagian ini meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan memperkuat keberlangsungan dan efektivitas keseluruhan program bimbingan di sekolah. Kegiatan ini juga mencakup kerja sama antara konselor dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal, serta upaya peningkatan profesionalisme melalui pelatihan atau evaluasi.

Contoh bentuk layanan: pengembangan program bimbingan, pelatihan untuk guru dan staf, kolaborasi dengan lembaga di luar sekolah, dan penyusunan laporan evaluasi layanan.

Program bimbingan dan konseling yang menyeluruh merupakan sebuah sistem terpadu yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa di berbagai aspek, seperti akademik, karier, serta sosial dan emosional. Seperti yang dijelaskan oleh *American School Counselor Association (ASCA)*, program bimbingan dan konseling harus bersifat preventif, proaktif, dan berfokus pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa. ASCA menyatakan bahwa: “*A comprehensive school counseling program is a data-informed, student-focused framework for school counselors to support all students' academic, career and social/emotional development*” (ASCA, 2019, hlm. 1). Dengan demikian, program ini bertujuan tidak hanya

menangani masalah siswa secara reaktif, melainkan juga memberikan layanan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Program BK disampaikan melalui dua bentuk layanan, Layanan Langsung (*Direct Student Services*) seperti bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok dan Layanan Tidak Langsung (*Indirect Student Services*) seperti konsultasi, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta membimbing siswa.

Hidayat (2013), menjelaskan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif dikembangkan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh konselor di lingkungan sekolah. Model ini merupakan hasil penyesuaian dari sistem yang telah dikembangkan oleh *American School Counselor Association* (ASCA), yang didasarkan pada berbagai kajian teoritis serta hasil penelitian terkait praktik dan profesionalisme konselor di sekolah. Meskipun awalnya disusun untuk diterapkan di Amerika Serikat, tetapi model ini memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Dengan penerapan model ini, banyak peluang bagi para akademisi dan praktisi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, penyesuaian model ini juga mendorong kemajuan dalam profesi konselor, karena memberikan ruang bagi para profesional untuk menunjukkan peran dan keikutsertaan mereka secara lebih nyata, sehingga keberadaan profesi bimbingan dan konseling dapat lebih dihargai oleh masyarakat.

ASCA National menyarankan pendekatan komprehensif yang mencakup tiga domain utama: akademik, sosial-emosional, dan karier. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik dan terintegrasi dengan misi akademik sekolah (Mullen et al., 2019).

1. Program Pengembangan Akademik

Tujuan: Meningkatkan keterampilan belajar siswa, seperti manajemen waktu, keterampilan organisasi, dan strategi belajar.

Kegiatan:

- Memberikan pelatihan keterampilan belajar di kelas.
- Menyediakan sesi konseling individu untuk mendukung kesulitan akademik.
- Mengadakan workshop untuk orang tua tentang mendukung pembelajaran anak di rumah.

2. Program Pengembangan Sosial-Emosional

Tujuan: Membantu siswa untuk bisa mengontrol emosi dengan baik, membangun relasi yang baik dengan sesama, serta melakukan kegiatan yang sehat dan positif.

Kegiatan:

- Menyelenggarakan sesi konseling kelompok tentang keterampilan sosial.

- Mengadakan kegiatan kelas untuk meningkatkan kesadaran diri dan empati.
- Menyediakan sumber daya untuk mendukung kesehatan mental siswa.

### 3. Program Pengembangan Karier

Tujuan: Membantu siswa memahami berbagai jalur karier dan mempersiapkan mereka untuk transisi ke pendidikan atau pelatihan setelah lulus.

Kegiatan:

- Menyediakan informasi tentang berbagai profesi dan jalur karier.
- Mengadakan kegiatan eksplorasi karier berbasis minat dan bakat.
- Menyelenggarakan sesi perencanaan karier pribadi.

### **Peran Konselor Sekolah**

Konselor sekolah berfokus pada layanan langsung dan tidak langsung kepada semua siswa serta perencanaan dan dukungan program. ASCA merekomendasikan rasio siswa terhadap konselor sekolah sebesar 250:1 untuk efektivitas maksimal.

### **Manfaat Program BK menurut ASCA**

1. Meningkatkan Prestasi Akademik, Kehadiran, dan Disiplin

Program BK yang terstruktur dan berbasis data dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengurangi masalah disiplin, dan meningkatkan tingkat kehadiran siswa. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik dan pengembangan pribadi siswa.

2. Menutup Kesenjangan Pencapaian dan Kesempatan

Program BK berfokus pada penyediaan layanan yang adil dan merata kepada semua siswa, dengan tujuan untuk menutup kesenjangan dalam pencapaian akademik dan kesempatan yang ada di antara siswa dari berbagai latar belakang.

3. Pendekatan Komprehensif dan Berbasis Data

Program BK ASCA dirancang secara komprehensif, mencakup pengembangan akademik, karier, dan sosial-emosional siswa. Pendekatan ini didukung oleh pengambilan keputusan yang berbasis data untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap siswa.

4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Program BK ASCA dapat membangun hubungan yang baik antara konselor sekolah, pendidik, wali murid, dan komunitas demi

membangun perkembangan siswa secara holistik.

#### 5. Peningkatan Kesejahteraan Siswa

Dengan fokus pada pengembangan sosial-emosional dan kesiapan pasca-sekolah, program BK ASCA membantu siswa mengelola stres, membangun keterampilan sosial, dan merencanakan masa depan mereka secara efektif.

Implementasi program BK di SMP yang mengadopsi ASCA National Mode dapat membangun hal baik terhadap perkembangan siswa. Manfaat utama program ini meliputi peningkatan prestasi akademik, penutupan kesenjangan pencapaian, pendekatan komprehensif berbasis data, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan peningkatan kesejahteraan siswa.

Terhambatnya guru bimbingan konseling ketika menjalankan program bimbingan konseling di sekolah karena jumlah peserta didik dengan tenaga kependidikan tidak sama sesuai dengan ketentuan. Penelitian sebelumnya juga menyampaikan bahwa sebagian besar guru BK belum memahami secara luas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Mereka sering merasa terbebani oleh berbagai tanggung jawab tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah di luar fungsi layanan konseling, serta mengikuti kegiatan pengembangan profesional yang tidak sesuai dengan kebutuhan pada

bidang mereka (Moyer, 2011; Wilkerson & Bellini, 2006). beberapa tantangan utama yang diidentifikasi:

1. Keterbatasan Waktu dan Tugas Administratif  
Banyak konselor sekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk tugas administratif dan pekerjaan kantor lainnya, yang mengurangi waktu yang tersedia untuk layanan langsung kepada siswa. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan program bimbingan dan konseling yang sesuai.
2. Tidak Ada Dukungan dari Pihak Administrasi  
Beberapa kepala sekolah dan staf administrasi tidak sepenuhnya memahami peran konselor sekolah sesuai dengan ASCA National Model. Kurangnya pemahaman ini dapat mengarah pada penugasan tugas yang tidak sesuai dengan kompetensi konselor, sehingga menghambat implementasi program BK secara optimal.
3. Keterbatasan Sumber Daya dan Kekurangan Staf  
Kekurangan konselor sekolah menjadi masalah signifikan, dengan rasio siswa terhadap konselor yang sangat tinggi, seperti di Arizona yang mencapai 667:1. Kondisi ini menyebabkan konselor kesulitan dalam memberikan perhatian yang sesuai kepada

setiap siswa, terlebih khusus dalam mendukung kebutuhan kesehatan mental dan perencanaan karier mereka.

4. Kurangnya Dukungan dari Guru dan Orang Tua

Implementasi aspek-aspek tertentu dari ASCA National Model memerlukan kolaborasi yang erat dengan guru dan orang tua. Namun, kurangnya dukungan dari kedua pihak ini dapat menghambat efektivitas program BK di sekolah.

5. Keterbatasan Pembatasan tentang Model ASCA

Beberapa kepala sekolah tidak familiar dengan ASCA National Model, yang dapat mempengaruhi kemampuan konselor untuk mengimplementasikan program BK secara komprehensif. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam peran dan tanggung jawab konselor di sekolah.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman dan dukungan dari semua pihak terkait dalam implementasi program BK di SMP. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan program BK dapat berjalan lebih baik dan memberikan manfaat yang terbaik bagi perkembangan siswa.

## KESIMPULAN

---

---

Program Bimbingan dan Konseling (BK) yang diterapkan di SMP berdasarkan model dari *American School Counselor Association* (ASCA) merupakan pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial-emosional, dan karier. Program ini menekankan pentingnya layanan yang bersifat langsung (seperti konseling individu dan kelompok) maupun tidak langsung (seperti kolaborasi dengan guru dan orang tua), serta berfokus pada data untuk menilai efektivitas layanan. ASCA menetapkan empat komponen utama dalam implementasi program, yaitu Layanan Dasar (*Guidance Curriculum*), Layanan Responsif (*Responsive Services*), Perencanaan Individual (*Individual Student Planning*), Dukungan Sistem (*System Support*). Melalui pendekatan ini, konselor sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah, mencapai potensi maksimal, dan siap menghadapi masa depan.

Meskipun program ini menjanjikan banyak manfaat seperti peningkatan prestasi akademik, kesejahteraan mental, dan penutupan kesenjangan kesempatan, pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya adalah rasio konselor terhadap siswa yang tidak ideal, keterbatasan pemahaman terhadap model ASCA, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program BK ASCA di Indonesia memerlukan dukungan penuh dari semua

pihak, peningkatan kompetensi konselor, dan adaptasi yang kontekstual terhadap kebutuhan lokal. Implementasi program BK di SMP yang mengadopsi ASCA National Model dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Kelebihan utama dari program ini meliputi peningkatan prestasi akademik, penutupan kesenjangan pencapaian, pendekatan komprehensif berbasis data, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan peningkatan kesejahteraan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- American School Counselor Association (ASCA). (2005). ASCA national Model: A Framework for School Counseling Programs. Alexandria, VA:
- American School Counselor Association. (2019). The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs (4th ed.). Alexandria, VA: ASCA.
- American School Counselor Association. (2023). The School Counselor and School Counseling Program.
- Hidayat, D. R. (2013). Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental Di sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moyer, M. (2011). Effects of Non-Guidance Activities Supervision, and Student-to Counselor Ratios on

School Counselor Burnout. *Journal of School Counseling*, 9, 1–31.

Mullen, P. R., Chase, N., & Backer, A. (2019). Comparison of school characteristics among RAMP and non-RAMP schools. *The Professional Counselor*, 9(2), 156–170.

## BAB XVIII

### PROGRAM LAYANAN BK BAGI SMP MENURUT ASCA (*THE AMERICAN SCHOOL COUNSELOR ASSOCIATION*)

(Kezia Carissa Elani, Gideon Rael)

#### ABSTRAK

---

---

Bimbingan dan konseling merupakan wadah penting bagi pendidikan yang mencakup peranan tenaga pendidik dan individu lain yang terlibat dalam dunia pendidikan. Oleh karena pentingnya peran konselor di tingkat sekolah, maka dengan itu ASCA atau *American School Counselor Association* selaku organisasi yang mendukung peranan konselor sekolah di dunia menetapkan standar khusus bagi peran konselor di sekolah. ASCA berfokus pada remaja dalam pengembangan kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Dalam pengembangan yang telah ditetapkan berdasarkan standar ASCA, terkhusus untuk menunjang pengembangan dan juga perencanaan yang tepat bagi pelajar di masa depan.

#### PENDAHULUAN

---

---

Pembimbingan dan proses konseling adalah sarana pendukung di sekolah yang memainkan peran kunci dalam menyusun perencanaan program yang mendukung perkembangan siswa. Perencanaan oleh tenaga pendidik seperti guru Bimbingan dan Konseling

harus berdasarkan dengan standar yang telah ditentukan oleh ASCA. Dengan mengikuti standar tersebut diharapkan guru BK dapat mengamati, evaluasi, serta merencanakan program pelayanan berdasarkan keadaan yang dibutuhkan oleh pelajar sekolah. Dalam keberadaannya di lingkungan sekolah tentu saja guru BK dihadapkan oleh kondisi siswa yang beragam. Guru BK dapat menjalankan perannya dalam pengembangan siswa yang disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi yang diperlukan oleh pelajar. Hidayat dan Herdi (2013) menyatakan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh konselor sekolah. Dengan adanya hal tersebut, layanan dan program pembimbingan dan proses konseling diperlukan untuk mengidentifikasi potensi, mengatur masalah yang dihadapi dan mengambil tindakan yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, serta pengembangan siswa.

Peranan dalam layanan BK di sekolah dibutuhkan manajemen yang terstruktur. Dengan adanya manajemen yang terstruktur dapat menjalankan peran BK yang efektif. Manajemen layanan BK yang efektif meliputi pengenalan terhadap karakteristik siswa, kebutuhan siswa, tantangan program, dan pelaksanaan program layanan.

Dalam menentukan program layanan, maka diperlukan penilaian terhadap keperluan setiap siswa. Penilaian objektif terhadap keperluan siswa akan menentukan keberhasilan program layanan.

## **PEMBAHASAN**

---

---

Peran dan Standar ASCA bagi konselor untuk mendukung peran konselor disekolah sebagai penyedia layanan dalam pengembangan diri siswa. Maka ASCA mengklasifikasikan standar pengembangan ke dalam tiga ranah eksklusif yang mencakup kognitif, psikomotorik, sosial dan emosional. Tiga ranah tersebut meliputi:

### **1. *Academic Development* (Pengembangan Akademik)**

Dalam standar ini, pendidik atau pengajar bimbingan dan konseling di ranah pendidikan berperan dalam menentukan standar, tujuan, dan kualitas pendidikan bagi siswa di sekolah. Hal tersebut dapat di jalankan dengan program layanan BK untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan membantu siswa dalam mempersiapkan masa depannya. Dengan itu siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam pengelolaan waktu, kesadaran untuk belajar secara independen. Siswa diharapkan dapat menyiapkan masa depan dengan perencanaan hidup. Hal itu dapat dengan perencanaan, seperti perencanaan bermain, perencanaan belajar, dan perencanaan untuk bekerja yang berkaitan pada masa depan siswa.

### **2. *Career Development* (Pengembangan Karier)**

Dalam standar ini, fungsi guru atau pendidik bimbingan dan konseling khususnya yang berperan sebagai konselor sekolah berperan untuk menentukan layanan yang membantu siswa dalam mengidentifikasi kemampuan dalam diri, seperti minat dan bakat. Selain itu, konselor diharapkan menyampaikan sangkut paut kegiatan belajar dan bekerja kepada siswa dalam kegiatan belajar di ranah pendidikan. Pada hal ini pelajar diperlukan agar dapat mengupayakan apa yang akan mereka lakukan di kemudian waktu, seperti yang akan dilakukan setelah lulus sekolah.

### **3. *Social-Emotional Development* (Pengembangan Sosial-Emosional)**

Dalam standar ini, guru atau pendidik bimbingan dan konseling berperan untuk membimbing pelajar pada proses identifikasi diri sendiri dan kondisi yang ada di sekitarnya. Pada standar ini pelayanan yang dapat diterapkan dalam pelayanan pembimbingan dan proses konseling diharapkan dapat menunjang pelajar agar dapat mengelola pribadi di dalam suatu lingkungan. Keadaan yang mungkin diterapkan dari konselor untuk murid-muridnya dapat berupa penyuluhan untuk mengatur emosi, mengatur stress pada

siswa serta dapat menerima keadaan orang lain yang ada disekitarnya.

Ketiga ranah yang telah dijelaskan diatas, merupakan standar yang ditetapkan ASCA bagi guru atau pendidik bimbingan dan proses konseling di sekolah untuk menyesuaikan fondasi yang sesuai untuk agenda pelayanan pembimbingan dan proses konseling di ranah pendidikan.

### **Model ASCA**

Model atau desain ASCA adalah suatu desain agar menyiapkan program layanan berdasarkan kebutuhan siswa di sekolah. Desain tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dalam program layanan BK agar sesuai kebutuhan dan efektif dalam penerapannya. Dalam model ASCA tersebut, sebagai desain program harus berbasis pada layanan yang komprehensif, proaktif, dan berdasarkan data yang diperoleh oleh pihak terkait. Data dapat berupa nilai raport, akreditasi sekolah, dan observasi kebutuhan sekolah.

### **Komponen ASCA dalam Program Layanan BK**

Komponen ASCA merupakan bagian dari model ASCA atau desain program layanan. Komponen ASCA terdapat empat komponen yaitu define, manage, deliver, assessment.

1. *Define* (Penetapan)

*Define* adalah kemampuan yang menjelaskan terkait dalam penentuan agenda pelayanan pembimbingan dan proses konseling di ranah pendidikan. Hal tersebut meliputi tujuan agenda pelayanan BK, peran konselor serta hasil yang ingin dicapai untuk keberhasilan siswa.

2. *Manage* (Pengelolaan)

*Manage* adalah pelaksanaan yang memastikan bahwa program terstruktur dengan baik. Bagian-bagian dalam perangkat pendidikan saling berkolaborasi dengan baik agar pelaksanaan program berjalan dengan baik.

3. *Deliver* (Penyampaian)

Komponen ini menyertakan guru atau pendidik pembimbingan dan proses konseling di ranah pendidikan dalam melaksanakan program dengan baik. Sebagai bagian dari pelaksanaan program layanan yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu. Sebagai implementasi komponen ini, guru BK atau konselor dapat menyediakan konseling individual atau kelompok. Hal lain yang dapat dilakukan bisa berupa layanan untuk penyaluran minat dan bakat siswa, seperti penyediaan program yang mendukung minat dan bakat pelajar. Layanan lainnya sebagai

implementasi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada pelajar. Terkait kondisi ini, guru atau pendidik pembimbingan dan konseling di sekolah dapat mengadakan sosialisasi dengan orangtua, guru mata pelajaran dan siswa untuk menyalurkan pentingnya dukungan.

#### 4. *Assessment* (Penilaian)

Dalam komponen ini guru atau pendidik pembimbingan dan konseling di ranah pendidikan berperan dalam mengidentifikasi serta memastikan apakah program layanan yang telah di desain berjalan dengan baik atau tidak. Penilaian dapat dilakukan dengan membuat data dan menganalisis. Sebagai implementasinya dapat dilaksanakan dengan melihat nilai siswa atau perilaku siswa terhadap program yang dijalani.

Berdasarkan seluruh hal diatas terhadap kebutuhan dan pengembangan siswa SMP mencakup banyak perspektif. Siswa SMP mempunyai hambatan kebutuhan dan pengembangan individu yang perlu diperhatikan secara khusus oleh konselor. Kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa SMP tentunya berbeda beda satu pribadi dan pribadi lain. Oleh karena itu, guru BK atau konselor sekolah berperan penting terhadap desain program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK dan konselor dalam menyiapkan program layanan dibutuhkan desain yang tepat. Oleh karena keberagaman kondisi siswa dan kebutuhan yang beragam, maka konselor perlu menentukan model dan komponen layanan BK berdasarkan dengan standar yang ditentukan oleh ASCA. Dalam hal ini strategi yang dilakukan dapat berupa survei, wawancara, penilaian, dan evaluasi kondisi lingkungan pendidikan.

Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam membuat desain layanan yang sesuai standar, maka akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi siswa, pendidik dalam bidang pelajaran tertentu, staff sekolah, serta pihak keluarga pelajar. Dengan adanya manfaat tersebut, program pelayanan pembimbingan dan proses konseling akan membantu upaya menunjang kebutuhan pelajar. Manfaat lainnya dapat berupa persiapan bagi pihak sekolah untuk dapat menunjang kebutuhan pelajar. Seorang konselor membantu orang tua mendapatkan layanan yang mereka butuhkan untuk anak-anak mereka melalui proses rujukan dan *follow-up*. Mereka juga bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan kelompok masyarakat, yang memungkinkan mereka bekerja sama untuk membantu siswa (ASCA, 2013: 2). Hal lainnya, *parents* merasakan manfaat berupa skema yang dapat mengimbangi kebutuhan pelajar dalam pengembangan diri.

Oleh karena itu penerapan standar ASCA bagi guru atau pendidik pembimbingan dan konseling di

sekolah sangat krusial untuk mendukung kebutuhan siswa serta juga menyiapkan perangkat pendidikan yang optimal. Dengan itu semua maka siswa akan merasakan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **KESIMPULAN**

---

---

Dengan hadirnya ASCA yang telah menetapkan standar bagi konselor sekolah akan membantu dalam mengembangkan keberhasilan siswa. Dalam hal ini standar, model, dan komponen ASCA saling berkaitan satu sama lain. Apabila konselor atau guru BK dapat mengimplementasikan standar, model, dan komponen ASCA dengan baik, maka siswa SMP akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan mendukung perkembangan keberhasilan siswa. Dengan begitu siswa akan mampu untuk menentukan arah tujuan kemana dirinya akan melangkah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

---

- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Ariyati, I., & Aisyah, N. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 187-194.

- Atmarno, T. W. S. (2021). Persepsi dan Sikap Konselor terhadap E-konseling: *Potensi Implementasi dalam Program Konseling Komprehensif. Didaktika*, 1(3), 510-527.
- Bahiroh, S. (2024). Strategi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55-63.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Bunyamin, A. (2022). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 1-6.
- RS, S. I. (2024). Implementasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Penyelenggaraan Inklusi Jenjang Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 6-11.
- Sendid, B., Cornu, M., Cordier, C., Bouckaert, J., Colombel, J. F., & Poulain, D. (2024). From ASCA breakthrough in Crohn's disease and *Candida albicans* research to thirty years of investigations about their meaning in human health. *Autoimmunity Reviews*, 23(2), 103486.

## PENUTUP

*Book chapter* ini telah menguraikan secara mendalam mengenai landasan, praktik, dan tantangan implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan BK bukan hanya sekadar pendukung proses pendidikan, tetapi merupakan inti dari pembentukan perkembangan peserta didik yang holistik, mencakup aspek akademik, sosial-emosional, karier, dan moral-spiritual.

Melalui pemaparan mengenai karakteristik peserta didik di jenjang SD, SMP, dan SMA, serta penjabaran model layanan komprehensif seperti *Developmental Guidance and Counseling Programe* dan standar ASCA, menjadi jelas bahwa pendekatan BK harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap fase usia. Selain itu, keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada kompetensi profesional guru BK, penerapan asas-asas konseling, dan penggunaan media serta teknik yang inovatif dan kontekstual.

Namun, tantangan masih menghadang, mulai dari beban kerja guru BK yang tidak ideal, stigma negatif terhadap layanan BK, hingga kesenjangan implementasi antarjenjang dan wilayah. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kolektif dari berbagai pemangku kepentingan: pemerintah, institusi pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat peran BK melalui

kebijakan yang mendukung, pengembangan sumber daya, dan sosialisasi yang masif.

Ke depan, layanan BK di Indonesia perlu terus beradaptasi dengan dinamika zaman, termasuk integrasi teknologi digital dan respons terhadap isu-isu kontemporer seperti kesehatan mental, *cyberbullying*, dan kesiapan karier di era disruptif. Dengan demikian, layanan BK dapat benar-benar menjadi soko guru pembangunan karakter dan keberlanjutan generasi muda Indonesia.

Akhir kata, semoga *book chapter* ini tidak hanya menjadi bahan referensi akademis, tetapi juga mampu menginspirasi praktik-praktik BK dan memperkuat jejaring kolaborasi antarpada praktisi BK untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, manusiawi, dan berorientasi pada masa depan.